

**HUBUNGAN ANTARA MEDIA PEMBELAJARAN LAPTOP
DAN
KEBERHASILAN BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
PADA SISWA KELAS XI DI SMA NEGERI 4 PALOPO**



IAIN PALOPO

SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi Salah Satu Syarat Meraih Gelar
Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I.) pada Program Studi Pendidikan
Agama Islam
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri
(IAIN) Palopo

Oleh,

NURAYU

NIM. 11.16.2.0029

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)

PALOPO 2015

**HUBUNGAN ANTARA MEDIA PEMBELAJARAN LAPTOP
DAN**

KEBERHASILAN BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

PADA SISWA KELAS XI DI SMA NEGERI 4 PALOPO



IAIN PALOPO

SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi Salah Satu Syarat Meraih Gelar

Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I.) pada Program Studi Pendidikan
Agama Islam

Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri
(IAIN) Palopo

Oleh,

NURAYU

NIM. 11.16.2.0029

Dibimbing oleh:

1. Dr. St. Marwiyah, M. Ag
2. Dra. Baderiah, M. Ag

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)

PALOPO 2015

PRAKATA

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

إِنَّ الْحَمْدَ لِلَّهِ نَحْمَدُهُ وَتَسْتَعِينُهُ وَتَسْتَغْفِرُهُ وَتَعُوذُ بِاللَّهِ
مِنْ شُرُورِ أَنْفُسِنَا وَمِنْ سَيِّئَاتِ أَعْمَالِنَا مَنْ يَهْدِهِ اللَّهُ فَلَا مُضِلَّ لَهُ وَمَنْ
يُضِلَّهُ فَلَا
هَادِيَ لَهُ اللَّهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ عَلَى مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ وَمَنْ تَبِعَهُمْ
بِإِحْسَانٍ إِلَى يَوْمِ الدِّي

Puji syukur ke hadirat Allah swt., karna berkat rahmat, hidayah serta inayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Shalawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada Nabi Muhammad saw., beserta keluarga dan para sahabatnya, karna berkat perjuangan beliau, manusia dapat merasakan agama Islam.

Manusia sebagai makhluk sosial senantiasa memerlukan bantuan orang lain untuk menjalani hidup dan kehidupannya. Begitu juga dalam penulisan skripsi ini, penulis yakin bahwa tidak akan menyelesaikannya tanpa bantuan dan dukungan dari berbagai pihak. Olehnya itu melalui kesempatan yang baik ini penulis memberikan apresiasi sekaligus ucapan terima kasih kepada:

1. Dr. Abd. Pirol., M.Ag selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri ((IAIN) Palopo yang telah memberikan dukungan moril dan ilmu

pengetahuan yang bermanfaat selama penulis menjadi mahasiswa di kampus ini.

2. Drs. Nurdin Kaso., M.Pd, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Wakil Dekan I (Dr. Muhaemin., MA), Wakil Dekan II (Munir Yusuf., S.Ag.,M.Pd) dan Wakil Dekan III (Dra. Nursyamsi., M.Pd.I), yang telah banyak membantu di dalam menyelesaikan Studi selama mengikuti Pendidikan di Institut Agama Islam Negeri Palopo.
3. Dr. St. Marwiyah., M.Ag, selaku ketua Jurusan Tarbiyah, Mawardi., S.Ag., M.Pd.I., selaku ketua program studi PAI IAIN Palopo, Fitri Anggraeni., SP, dan Wahida Supyan., S.Ag, selaku pegawai yang banyak membantu dan mengarahkan dalam penyelesaian skripsi
4. Dr. St. Marwiyah., M.Ag selaku dosen pembimbing I dan Dra. Baderiah., M.Ag., selaku dosen pembimbing II yang selama ini banyak membantu sehingga skripsi ini dapat diselesaikan.
5. Drs. Alauddin, M.A., selaku penguji I dan Mawardi, S.Ag., M.Pd.I., selaku penguji II yang telah meluangkan waktunya untuk menguji peneliti serta banyak memberikan pengarahan, bimbingan dan saran guna dalam penyelesaian studi ini.
6. Para Dosen dan pegawai di kampus Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo, yang selama ini banyak memberikan motivasi dan semangat dalam menghadapi segala tantangan selama proses perkuliahan.
7. Dr. Masmuddin., M.Ag., selaku kepala Perpustakaan dan seluruh Staf Perpustakaan yang selama ini banyak membantu dalam

- memfasilitasi referensi yang dibutuhkan baik dalam proses penyelesaian tugas perkuliahan maupun penyelesaian skripsi.
8. Muhammad Arsyad., S.Pd selaku Kepala sekolah SMA Negeri 4 Palopo, Sintang Kasim., S.Pd.I., M.Pd.I dan Munasar., S.Pd.I selaku Guru Pendidikan Agama Islam yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk meneliti di sekolah tersebut.
 9. Siswa-siswi Kelas XI IPA VI SMA Negeri 4 palopo yang semangat dalam membantu penulis dalam proses penelitian ini.
 10. Kedua orang tua penulis yang tercinta ayahanda Ating dan ibunda sajo yang telah membesarkan penulis dan mendidik sejak lahir hingga sekarang ini dengan penuh pengorbanan lahir dan batin. Begitu pula selama penulis mengenal pendidikan dari sekolah dasar hingga perguruan tinggi, begitu banyak pengorbanan yang telah mereka berikan kepada penulis baik secara moril maupun material. Sungguh penulis sadar tidak mampu untuk membalas semua itu, hanya doa yang dapat penulis persembahkan untuk mereka berdua, semoga senantiasa berada dalam limpahan kasi sayang Allah swt. amin.
 11. Keenam saudara penulis yang tercinta kakanda Hasrianto, sukirto, Abriani, Dan kepada adinda penulis yang tersayang Hasniati, St. Aisyah dan Edi Saputra yang selalu memberikan motivasi agar penulis lebih bersemangat dalam menyelesaikan studi.

12. Teristimewa suamiku tercinta Ambara, S.Sit yang tanpa lelah mendampingi dengan ikhlas serta selalu mendukung dan memberikan motivasi agar selalu optimis untuk menyelesaikan skripsi penulis.
13. Serta teman-teman di kampus IAIN Palopo yang selalu memberikan motivasi dan do'a, terkhusus dari teman-teman seperjuangan para pengurus Himpunan Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam (HMPS-PAI) mulai angkatan 2011 sampai 2015 dan teman-teman seperjuangan kuliah mulai angkatan 2011 sampai 2015 dan teristimewa teman-teman dari PAI B (Nur Jannati, Satriani Raiz, Muh. Irsan, Nurtia Nurdin, dan Wahida Abu) sudah bersedia mendengar setiap keluh kesah dan curahan hati di kampus .Terima kasih atas segala motivasi, bantuan dan do'a, dan kepada kakanda alumni di ikatan mahasiswa Muhammadiyah palopo yang selalu memberikan petuah-petuah agar tetap eksis dalam mengembang amanah tampuk kepemimpinan dan mengurus kemasalahatan ummat, serta teman-teman pengurus cabang ikatan mahasiswa Muhammadiyah yang senantiasa berjuang dalam mengurus kaderisasi yang berada di kota palopo dan para pengurus Badan Eksekutif Mahasiswa (BEM) IAIN Palopo periode 2012-2014.

Akhirnya penulis berharap semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat dalam rangka kemajuan pendidikan

khususnya Pendidikan Agama Islam dan semoga usaha penulis bernilai ibadah di sisi Allah swt. Penulis menyadari bahwa dalam penulis skripsi ini masih banyak kekurangan dan kekeliruan serta masih jauh dari kesempurnaan.. Semoga skripsi ini menjadi salah satu wujud penulis dan bermanfaat bagi yang memerlukan serta dapat bernilai ibadah di sisi-Nya. Aamiin.

Palopo, 09 November

2015

Penulis

Nurayu

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawa ini:

Nama : Nurayu
Nim : 11.16.2.0029
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa:

1. Skripsi ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan plagiasi atau duplikasi dari tulisan/karya orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.
2. Seluruh bagian dari skripsi ini adalah karya saya sendiri selain kutipan yang ditunjukkan sumbernya. Segala kekeliruan yang ada di dalamnya adalah tanggung jawab saya.

Demikian pernyataan ini dibuat sebagaimana mestinya.

Bilamana dikemudian hari ternyata pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan saya tersebut.

Palopo, 09 November
2015

Yang Membuat
Pernyataan

Nurayu
NIM. 11 16 2 0029

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi berjudul : Hubungan Antara Media Pembelajaran Laptop dan Keberhasilan Belajar Pendidikan Agama Islam pada Siswa Kelas XI Di SMA Negeri 4 Palopo.

Yang ditulis oleh:

Nama : Nurayu
NIM : 11.16.2.0029
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Setelah dengan saksama memeriksa dan meneliti, maka skripsi ini dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diujikan dihadapan Tim Penguji Munaqasyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo.

Demikian untuk proses selanjutnya.

Palopo, November

2015

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. St. Marwiyah, M.Ag.
M.Ag.

NIP. 19610711 199303 2 002

Dra. Baderiah,

NIP. 1970030 200003 2 003

ABSTRAK

Nurayu, 2015 : Hubungan Antara Media Pembelajaran Laptop dan Keberhasilan Belajar Pendidikan Agama Islam pada Siswa Kelas XI Di SMA Negeri 4 Palopo

Kata Kunci : Media Pembelajaran Laptop dan Hasil Belajar

Penelitian ini bertujuan: (1) Untuk mengetahui bentuk keberhasilan belajar pendidikan agama Islam pada siswa dan hubungannya dengan media pembelajaran laptop di SMA Negeri 4 palopo Kelas XI. (2) Untuk mengetahui upaya yang dilakukan dalam mencapai keberhasilan belajar pendidikan agama Islam pada siswa di SMA Negeri 4 Palopo Kelas XI. (3) Untuk mengetahui kendala yang dihadapi siswa di SMA Negeri 4 Palopo Kelas XI dalam menggunakan media pembelajaran laptop dan cara mengatasinya.

Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif yaitu penelitian yang menggambarkan fakta atau gejala dengan cara mengumpulkan informasi dengan diuraikan dalam bentuk kata-kata atau narasi. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa : (1) bentuk keberhasilan belajar siswa dengan media pembelajaran laptop di SMA Negeri 4 Palopo kelas XI adalah dengan media pembelajaran laptop yang digunakan oleh guru maka siswa lebih termotivasi dalam menerima pelajaran, prestasi atau nilai belajar siswa lebih meningkat dan siswa tidak bosan dalam menerima pelajaran karena materi pelajaran yang ditampilkan bervariasi dan tidak monoton. (2) upaya yang dilakukan dalam mencapai keberhasilan belajar pendidikan agama Islam pada siswa SMA Negeri 4 Palopo kelas XI adalah dengan cara mengoptimalkan penerapan prinsip-prinsip belajar, mengoptimalkan pemanfaatan pengalaman yang dimiliki siswa dan mengembangkan cita-cita atau aspirasi siswa (3) kendala yang dihadapi oleh siswa dalam menggunakan media pembelajaran laptop di SMA Negeri 4 Palopo kelas XI yaitu; kurangnya fasilitas memadai terutama media belajar, kurangnya dana dari sekolah, siswa masih banyak yang kurang mengerti tentang penggunaan laptop dan listrik yang sering padam akan

menghambat proses pembelajaran dalam menggunakan media laptop.

Implikasi dalam penelitian ini yaitu hendaknya para guru menggunakan media pembelajaran laptop. Karna dengan media laptop, peserta didik lebih mudah menerima pelajaran yang berlangsung, prestasi atau nilai belajar lebih meningkat apabila peserta didik belajar dengan menggunakan panca indera mata maupun telinga, maka peserta didik lebih cepat mengerti dan memahami, tidak bosan dalam menerima pelajaran karna materi pelajaran yang ditampilkan bervariasi dan tidak monoton.

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
4.1. Data Siswa 5 (Lima Tahun Terakhir).....	42
4.2. Status Kepemilikan Tanah SMA Negeri 4 Palopo.....	44
4.4. Keadaan Sarana dan Prasarana SMA Negeri 4 Palopo.....	45

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iv
PERSETUJUAN PEMBIMBING	vi
PERSETUJUAN PENGUJI	vii
PRAKATA	viii
DAFTAR ISI	xii
ABSTRAK	xiv
DAFTAR TABEL	xv
BAB I PENDAHULUAN	
1	
A. Latar Belakang Masalah	
1	
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian.....	5
D. Manfaat Penelitian.....	5

E. Definisi Operasional Variabel dan Ruang Lingkup Pembahasan.....	6
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
9.....	
A. Penelitian Terdahulu yang Relevan	9
B. Media Pembelajaran.....	
1. Pengertian Media dan Pembelajaran	10
2. Fungsi Media Pembelajaran	11
3. Jenis-jenis Media Pembelajaran.....	12
4. Media Laptop.....	13
C. Konsep Keberhasilan Pembelajaran	19
1. Pengertian Keberhasilan Pembelajaran	19
2. Indikator Keberhasilan Pembelajaran	22
3. Alat Penilaian Keberhasilan Pembelajaran.....	22
4. Tingkat Keberhasilan Pembelajaran.....	23
5. Aspek-aspek Keberhasilan Pembelajaran.....	24
6. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Keberhasilan Pembelajaran.....	27
D. Kerangka Pikir	34
BAB III METODE PENELITIAN	
36.....	

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	36
B. Lokasi Penelitian	37
C. Subjek Penelitian	37
D. Sumber Data	37
E. Instrumen Penelitian.....	38
F. Teknik Pengumpulan Data	38
G. Teknik Pengolahan dan Analisis Data	39

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	41.....
A. Sejarah Singkat Berdirinya SMA Negeri 4 Palopo	41
B. Bentuk Keberhasilan Belajar Siswa Dan Hubungannya Dengan Media Pembelajaran Laptop Di SMA Negeri 4 Palopo Kelas XI	49
C. Upaya Yang Dilakukan Dalam Mencapai Keberhasilan Belajar Pendidikan Agama Islam Pada Siswa SMA Negeri 4 Palopo Kelas XI.....	53
D. Kendala Yang Dihadapi Oleh Siswa Dalam Menggunakan Media Pembelajaran Laptop Di SMA Negeri 4 Palopo Kelas XI Dan Cara Mengatasinya	56

BAB V PENUTUP	65.....
A. Kesimpulan.....	66
B. Saran-Saran.....	66

DAFTAR PUSTAKA
.....	68
DAFTAR LAMPIRAN	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dewasa ini pendidikan untuk semua (*education for all*) akan menjadi dambaan setiap orang. Pendidikan seutuhnya (*holistic education*) akan banyak dibicarakan. Manusia akan sadar bahwa hidup di dunia ini membutuhkan belajar, untuk memperoleh pengalaman berarti menemukan kemanusiaannya manusia. Orang yang belajar memerlukan bantuan dalam proses pembelajaran. Pembelajaran mendambakan orang yang mampu mendapat bantuan (*asissting*), mendapat support (*supporting*) dan diajak untuk tukar menukar informasi. Karena pentingnya pendidikan, Allah swt. telah mensinyalir hal tersebut dengan memberikan derajat yang lebih tinggi kepada orang-orang yang berilmu pengetahuan. Sebagaimana firman Allah swt. dalam Q.S.

al-Mujadilah/58:11, sebagai berikut:

وَالَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ لَنُدْخِلَنَّهُمْ فِي الصَّالِحِينَ
وَالَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ لَنُدْخِلَنَّهُمْ فِي الصَّالِحِينَ

Terjemahnya:

Wahai orang-orang yang beriman! Apabila dikatakan kepadamu, “berilah kelapangan di dalam majelis-majelis” maka lapangkanlah, niscayah Allah akan memberi kelapangna untukmu. Dan apabila dikatakan, “berdirilah kamu” maka berdirilah, niscaya Allah swt. Akan meninggikan orang-orang yang beriman dan berilmu

pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha teliti apa yang kamu kerjakan.¹

Hampir semua orang dikenai pendidikan dan melaksanakan pendidikan, sebab pendidikan tidak pernah terpisah dengan kehidupan manusia. Anak-anak menerima pendidikan dari orang tuanya dan manakala anak-anak sudah dewasa dan berkeluarga mereka juga akan mendidik anaknya, begitu pula di sekolah dan perguruan tinggi, para siswa dan mahasiswa dididik oleh guru dan dosen.²

Dulu, pada zaman Socrates ilmu pengetahuan yang diajarkan pada siswanya adalah hasil penemuan atau daya fikir Socrates sendiri. Perkembangan selanjutnya membuktikan bahwa situasi macam itu tak mungkin untuk dipertahankan. Misalnya, guru kelas VI SD, akan mengajar IPA dengan pokok bahasan rantai makan dan jaring kehidupan dan sub pokok bahasan tentang bagaimana tumbuh-tumbuhan berkembang biak. Anda bisa saja bercerita panjang lebar tentang cara-cara berkembang biak tumbuh-tumbuhan, apakah secara generatif ataukah vegetatif. Namun hasilnya tentulah berbeda dengan kalau anda tunjukkan benda yang sebenarnya (bunga, buah, biji,

¹Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Jakarta: Cahaya Qur'an, 2006), h. 543.

²Made Pidarta, *Landasan Kependidikan*, (Cet. 1; Jakarta: Rineka Cipta, 2006), h.1.

daun, batang tumbuh-tumbuhan tertentu) atau anda tunjukkan gambar penampangnya. Jika mungkin anda bisa meminta peserta didik untuk membaca sendiri buku IPA yang berisi pokok dan sub pokok bahasan tersebut, atau melihat program film gelang dan film bisa menyajikan pesan tersebut dengan baik.

Jadi, Proses belajar mengajar atau kegiatan belajar mengajar adalah proses belajar dalam diri peserta didik terjadi baik karna ada yang secara langsung mengajar (guru, instruktur) ataupun secara tidak langsung. Pada yang terakhir ini peserta didik secara aktif berinteraksi dengan media atau sumber belajar yang lain. Guru atau instruktur hanyalah satu dari begitu banyak sumber belajar yang dapat memungkinkan peserta didik belajar.³ Karena, kemajuan dan perkembangan teknologi sudah demikian menonjol, sehingga penggunaan alat-alat bantu mengajar seperti alat-alat audio, visual serta perlengkapan sekolah disesuaikan dengan perkembangan jaman tersebut. Dan juga harus disesuaikan dengan tuntutan kurikulum sesuai dengan materi, metode, dan tingkat kemampuan belajar peserta didik agar dapat mencapai tujuan pembelajaran dengan baik di sekolah.

Untuk itu, para pengajar mulai berusaha membiasakan diri untuk menggunakan peralatan-peralatan seperti OHP, LCD,

³Arif S. Sadiman, dkk, *Media Pendidikan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1996), h. 3-5.

CD, VCD, video, computer dan internet dalam pembelajaran di kelas. Dengan program pembelajaran yang dikembangkan ini patut dipelajari pengajar harus mempelajarinya agar mempermudah proses pembelajaran dan pendidikan, sehingga memudahkan pembelajaran untuk berjalan dengan baik di kelas.

Media pembelajaran adalah sebuah alat yang berfungsi dan digunakan untuk menyampaikan pesan pembelajaran. Pembelajaran adalah proses komunikasi antara pembelajar, pengajar, dan bahan ajar. Banyak batasan atau pengertian yang dikemukakan para ahli tentang media, diantaranya adalah: Asosiasi Teknologi dan Komunikasi Pendidikan *Asosociation of Education and Communication Technology (AECT)*.

Jenis sumber belajar orang (*people*) dapat digolongkan seperti: peserta didik atau peserta latihan sendiri, petugas perpustakaan kepala sekolah, tutor, tokoh-tokoh masyarakat atau orang-orang yang mempunyai keterampilan dan kemampuan tertentu dimasyarakat. Jenis sumber belajar yang lain adalah pesan (*message*) yaitu ajaran atau informasi yang akan dipelajari atau diterima oleh peserta didik. Salah satu keberhasilan peserta didik dalam proses belajar mengajar adalah dengan menggunakan media pembelajaran, karena kemajuan teknologi semakin berkembang pesat, untuk itu dituntut untuk mempelajarinya sehingga tingkat kemampuan belajar peserta

didik agar dapat mencapai tujuan pembelajaran dengan baik di sekolah.⁴

Setelah peneliti mengadakan observasi awal diketahui bahwa di SMA Negeri 4 Palopo terdapat permasalahan yang kompleks terutama mengenai mutu proses pembelajaran yang selama ini berjalan boleh dikatakan masih kurang optimal. Menurut hemat penulis, salah satu faktor terjadinya hal tersebut ialah karena bentuk keberhasilan belajar peserta didik dan hubungannya dengan media pembelajaran pada media laptop itu sendiri.

Hal ini merupakan permasalahan yang perlu diteliti lebih lanjut, oleh karena itu peneliti tertarik melakukan penelitian tentang “Hubungan Antara Media Pembelajaran Laptop Dan Keberhasilan Belajar Pendidikan Agama Islam Pada Siswa Kelas XI di SMA Negeri 4 Palopo.”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat dirumuskan pokok-pokok permasalahan sebagai berikut:

⁴ *Ibid.*, h. 6.

1. Bagaimana bentuk keberhasilan belajar siswa dan hubungannya dengan media pembelajaran laptop di SMA Negeri 4 Palopo kelas XI?

2. Bagaimana upaya yang dilakukan dalam mencapai keberhasilan belajar siswa di SMA Negeri 4 Palopo kelas XI?

3. Apa kendala yang dihadapi oleh siswa dalam menggunakan media pembelajaran laptop di SMA Negeri 4 Palopo kelas XI dan bagaimana cara mengatasinya?

C. Tujuan Penelitian

Dalam proses penelitian dan penulisan skripsi ini antara lain bertujuan untuk:

1. Mengetahui bagaimana bentuk keberhasilan belajar siswa dan hubungannya dengan media pembelajaran laptop di SMA Negeri 4 Palopo kelas XI.

2. Mengetahui bagaimana upaya yang dilakukan dalam mencapai keberhasilan belajar siswa di SMA Negeri 4 Palopo kelas XI.

3. Untuk mengetahui kendala yang dihadapi siswa SMA Negeri 4 Palopo kelas XI dalam menggunakan media pembelajaran laptop dan cara mengatasinya.

D. Manfaat penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara ilmiah maupun secara praktis. Adapun manfaat penelitian ini sebagai berikut:

1. Manfaat ilmiah, yaitu untuk menerapkan ilmu pengetahuan yang telah didapatkan di bangku kuliah agar berguna bagi masyarakat luas. Ilmu pengetahuan teoretis harus dapat dimanfaatkan secara praktis. Dan penelitian ini juga dapat menambah khazanah keilmuan bagi guru dan calon guru dalam upaya meningkatkan mutu proses pembelajaran.

2. Secara Praktis, yaitu untuk menjadi suatu masukan bagi semua pihak yang bergelut di dunia pendidikan, khususnya bagi siswa SMA Negeri 4 Palopo kelas XI agar dapat menggunakan media pembelajaran laptop sesuai dengan karakteristik peserta didik.

E. Defenisi Operasional Variabel dan Ruang Lingkup Penelitian

Untuk menghindari kekeliruan penafsiran terhadap variabel, kata dan istilah teknis yang terdapat dalam judul, maka penulis merasa perlu untuk mencantumkan definisi operasional dan ruang lingkup penelitian dalam skripsi ini. Judul penelitian ini adalah *Hubungan antara media pembelajaran laptop dan keberhasilan belajar pendidikan agama Islam pada siswa kelas XI di SMA Negeri 4 Palopo*, dengan pengertian antara lain :

1. Hubungan adalah suatu interaksi yang dilakukan dua orang atau lebih yang memudahkan proses pengenalan antara satu dengan yang lain.
2. Media pembelajaran adalah suatu alat atau benda yang digunakan pendidik dan siswa untuk memberikan kemudahan dalam proses belajar dan mengajar agar lebih efektif dan efisien. Yang dimaksud dengan media yang digunakan oleh penulis adalah media Laptop dan LCD.
3. Laptop adalah suatu perangkat komputer jinjing yang memiliki desain yang khusus, dimana bisa dibawa kemana saja yang dapat memudahkan seseorang untuk beraktifitas.
4. Keberhasilan belajar adalah proses perubahan tingkah laku pada peserta didik yang awalnya tidak tahu menjadi tahu, yang awalnya tidak bisa mengerjakan sesuatu menjadi bisa mengerjakannya, yang dipengaruhi oleh lingkungan keluarga, teman sebaya, guru, bahkan pengalaman-pengalaman yang telah dilalui peserta didik.

BAB II

TINJAUAN KEPUSTAKAAN

A. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Berdasarkan hasil penelusuran dapat diidentifikasi beberapa penelitian yang pernah dilakukan sebelumnya dan dianggap mirip dengan masalah yang akan diteliti tetapi memiliki kefokusannya berbeda terhadap masalah yang dikaji dalam penelitian ini. Dari beberapa penelitian yang dimaksud fokus kajiannya adalah Hubungan antara Media Pembelajaran Laptop dan Keberhasilan Belajar Pendidikan Agama Islam Pada Siswa Kelas XI Di SMA Negeri 4 Palopo. Penelitian tersebut diantaranya adalah sebagai berikut:

Mutmainnah dalam skripsinya yang berjudul “Pengaruh Media Pembelajaran dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa SMP Negeri 1 Kodeoha Kab. Kolaka Utara”. Ada pengaruh penggunaan media pembelajaran terhadap prestasi belajar siswa di SMP Negeri 1 Kodeoha Kabupaten Kolaka Utara. Bobot sumbangan efektif penggunaan media pembelajaran terhadap prestasi belajar siswa SMP Negeri Kodeoha Kabupaten Kolaka Utara adalah 0,073%. Berarti prestasi belajar lebih banyak

dipengaruhi faktor lain yang tidak menjadi model dalam penelitian ini.¹

Suharni dalam skripsinya yang berjudul “Efektifitas Media Pembelajaran Dalam Meningkatkan Hasil belajar siswa pada mata pelajaran Aqidah Akhlak di Madrasah Tsanawiyah Negeri Lasusua Kabupaten Kolaka Utara.”² Aktivitas belajar peserta didik lebih bergairah dan penuh semangat pada penyajian materi menggunakan media teknologi dibandingkan pada pembelajaran dengan menggunakan metode konvensional. Penggunaan media teknologi dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik karena dapat menghindarkan dari kejenuhan belajar. Sajian materi pelajaran yang lebih menarik membuat para peserta didik lebih antusias dalam belajar.

Jadi, penelitian yang dilakukan oleh penulis yang berjudul : “Hubungan Antara Media Pembelajaran Laptop dan Keberhasilan Belajar Pendidikan Agama Islam Pada Siswa Kelas XI di SMA Negeri 4 Palopo.” Yaitu Dengan menggunakan media laptop, guru lebih mudah memberikan pembelajaran kepada peserta didik

¹Mutmainna, *Pengaruh Media Pembelajaran dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa SMP Negeri 1 Kodeoha Kab. Kolaka Utara*, dalam (Skripsi: Perpustakaan STAIN Palopo, 2011), h. 61.

²Suharni, “*Efektifitas Media Pembelajaran Dalam Meningkatkan Hasil belajar siswa pada mata pelajaran Aqidah Ahlak di madrasah Tsanawiyah Negeri Lasusua Kabupaten Kolaka Utara*” dalam (Skripsi: Perpustakaan STAIN Palopo, 2011), h. 60.

dengan mengikuti perkembangan zaman, memanfaatkan teknologi modern agar proses pembelajaran lebih mudah dipahami dan meningkatkan wawasan peserta didik serta mutu pendidikan.

B. Media Pembelajaran

1. Pengertian Media dan Pembelajaran

Kata media berasal dari bahasa Latin *medius* yang secara harfiah berarti 'tengah' atau 'pengantar'.³ Dalam bahasa Arab, media adalah perantara atau pengantar pesan dari pengirim kepada penerima pesan.

Istilah media bahkan sering dikaitkan atau dipergantikan dengan kata "teknologi" yang berasal dari kata latin *tekne* (Bahasa Inggris *art*) dan *logos* (Bahasa Indonesia "ilmu").⁴ Media dapat digunakan dalam proses pembelajaran dengan cara dua arah yaitu sebagai alat bantu mengajar atau yang sering disebut *dependent media* contoh gambar, foto atau transparansi untuk menerangkan sesuatu, dan sebagai media belajar yang dapat digunakan sendiri oleh peserta didik yang sering disebut *independent media* contoh radio, TV, video, film.

³ Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2004), h. 2.

⁴ Ibid. h. 3-5.

Media adalah segala alat bantu yang dapat digunakan sebagai perantara untuk menyampaikan bahan yang telah direncanakan oleh penyaji kepada peserta didik sehingga apa yang menjadi tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Pembelajaran adalah merupakan proses komunikasi transaksional yang bersifat timbal balik, baik antara guru dengan siswa, siswa dengan siswa untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Komunikasi transaksional adalah bentuk komunikasi yang dapat diterima, dipahami dan disepakati oleh pihak-pihak yang terkait dalam proses pembelajaran sehingga menunjukkan adanya perolehan, penguasaan, hasil, proses atau fungsi belajar bagi peserta didik.

Media pembelajaran dapat memenuhi tiga fungsi utama apabila digunakan untuk perorangan, kelompok atau pendengar yang besar jumlahnya yaitu memotivasi minat atau tindakan, menyajikan informasi dan memberi instruksi.

2. Fungsi Media Pembelajaran

Media pembelajaran dapat berfungsi dengan baik sebagai pemusat perhatian peserta didik.

Apalagi jika media pembelajaran itu bersifat menarik. Media pembelajaran mempunyai fungsi yaitu sebagai berikut:

- a. Membantu memudahkan belajar bagi peserta didik dan membantu memudahkan mengajar bagi guru.

- b. Memberikan pengalaman lebih nyata (yang abstrak dapat menjadi konkrit).
 - c. Menarik perhatian peserta didik lebih besar (jalannya pelajaran tidak membosankan).
 - d. Semua indera peserta didik dapat diaktifkan. Kelemahan satu indera dapat diimbangkan oleh kekuatan indera lainnya.
 - e. Lebih menarik perhatian dan minat peserta didik dalam belajar.
 - f. Dapat membangkitkan dunia teori dengan realitasnya.⁵
- Berdasarkan uraian di atas dapat dikatakan bahwa beberapa

pendidik atau guru mempunyai gaya yang berbeda dalam mengadakan pembelajaran yang berbeda dalam mengadakan pembelajaran, yang menyebutkan bahwa gaya atau model pembelajaran guru yang diadakan akan lebih bermanfaat dengan menggunakan media, serta pembelajaran yang diadakan akan lebih efektif dengan menggunakan media yang berbeda secara berkelanjutan.

3. Jenis-jenis media pembelajaran

Media belajar banyak jenis dan macamnya. Dari yang paling yang sederhana dan murah hingga yang canggih dan mahal. Ada yang dibuat oleh guru sendiri dan ada yang diproduksi oleh pabrik, ada yang tersedia lingkungan untuk langsung dimanfaatkan dan ada yang sengaja dirancang. Oleh karena itu, perlu bagi seorang guru mengetahui jenis media

⁵Asnawir dan M.Basyiruddin Usman, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: Ciputat Pers,2002),h.24.

belajar yang akan digunakan sebagai alat bantu dalam berkomunikasi beserta peserta didik sehingga media tersebut sesuai dengan arah dan tujuan dari inruksional edukatif. Adapun jenis-jenis media pembelajaran adalah sebagai beriku :

g. Media cetak

Bagi kebanyakan orang, istilah “ media cetak” biasanya diartikan sebagai bahan yang diproduksi melalui percetakan profesional, seperti buku, majalah dan modul. Masih ada bahan lain yang juga dapat digolongkan kedalam istilah “cetak” seperti tulisa, bagan, gambar yang difoto kopi, misalnya gambar-gambar orang shalat, bisa diperoleh ditoko buku atau bisa dibuat sendiri oleh guru agama.

h. Media elektronik

Disamping penggunaan media cetak dalam upaya pengajaran dewasa ini terliht pula adanya perkembangan yang semakin pesat dalam penggunaan media elektronik. Ada berbagai macam media elektronik yang lasim dipilih dan digunakan guru dalam pengajaran (termaksud dalam pengajaran pendidikan agama Islam), antara lain :

- 1) Perangakat slide atau film bingkai
- 2) Flim strips
- 3) Rekaman
- 4) Overhead transparencies
- 5) Vidio tape/vidio cassette.⁶

⁶*Ibid*, h.27.

Jadi, zaman yang serba canggih seperti saat ini adalah semua serba bisa melakukan aktifitas melalui media elektronik, baik dalam mencari informasi, belajar, mengirim maupun terhubung dengan teman, rekan kerja, saudara, dalam jarak jauh sekalipun juga bisa digunakan media elektronik sebagai alat penghubung.

4. Media Laptop

Perkembangan laptop pada saat ini terasa begitu pesatnya. Hampir semua sudah mengenal apa yang namanya laptop dalam proses pembelajaran telah diketahui bahwa media merupakan sarana yang amat penting.

Keuntungan menggunakan media laptop dalam pembelajaran adalah⁷: Cara kerja baru dengan laptop akan membangkitkan motivasi belajar peserta didik, warna musik dan grafis animasi dapat memberikan pesan realisme, dan kemampuan memori memungkinkan penampilan peserta didik yang telah lampau dapat direkam dipakai pada saat yang dikehendaki.

Pemanfaatan media laptop sebagai sarana pembelajaran dapat memberikan pengaruh yang sangat positif karena selain baru bagi perkembangan teknologi pembelajaran juga memiliki

⁷Nana Sudjana, *Media Pengajaran*, (Bandung: Sinar Harapan, 2001), h. 102.

sifat yang menyajikan materi yang menarik. Contohnya diselipkan foto-foto, potongan film atau animasi-animasi lucu. Kelebihan-kelebihan tersebut dapat mengaktifkan fungsi kognisi, afeksi dan sensorik motorik peserta didik. Multimedia berbasis laptop dapat digunakan dalam beberapa bentuk yakni⁸:

a. Multimedia presentasi

Multimedia ini digunakan untuk menjelaskan materi-materi yang sifatnya teoritis digunakan dalam kelas-kelas klasikal baik yang berjumlah kecil maupun besar. Dalam kegunaan multimedia ini memerlukan alat bantu yang biasa dikenal dengan LCD proyektor.

b. Multimedia interaksi

Multimedia ini bisa digunakan dalam menjelaskan tahapan-tahapan suatu proses. Multimedia ini dirancang secara interaktif sehingga peserta didik dapat mandiri mempelajari bahan ajar.

c. Sarana simulasi

Perkembangan software dapat menghasilkan sebuah simulasi mengenai cara menerbangkan sebuah pesawat sehingga tidak perlu menggunakan model sesungguhnya.

d. Video pembelajaran

⁸Yuhdi Munadi, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: Sebuah Pendekatan Baru, 2005), h. 150.

Penggunaan multimedia berbasis laptop dapat digunakan untuk memutar suatu film atau rekaman audio visual sebuah kegiatan terkait pelajaran Pendidikan Agama Islam khususnya pada materi Fiqih yang banyak sekali praktek ini sangat membantu sekali dalam memvisualisasikan bahan ajar, sehingga peserta didik dan guru dipermudah dalam pembelajaran. Penggunaan media ini meskipun hampir mirip dengan VCD tetapi dalam pelaksanaannya diperlukan *skill* khusus.

Teknologi informasi dan komunikasi telah berkembang seiring dengan globalisasi sehingga interksi dan penyampaian informasi akan berlangsung dengan cepat. Pengaruh globalisasi ini dapat berdampak positif dan negatif pada suatu negara. Orang-orang dari berbagai negara dapat saling bertukar informasi, ilmu pengetahuan dan teknologi.

Persaingan yang terjadi pada era globalisasi ini menumbuhkan kompetisi antar bangsa, sehingga menuntut adanya pengembangan kualitas sumber daya manusia. Pendidikan adalah salah satu hal yang penting dalam perkembangan sumber daya manusia. Dan bagi Indonesia hal ini menjadi tantangan dalam meningkatkan mutu sistem pendidikan.

Laptop adalah alat elektronik yang termasuk pada kategori multimedia. Karena laptop mampu melibatkan berbagai indera

dan organ tubuh, seperti telinga (audio), mata (Visual), dan tangan (kinetik), yang didengar pelibatan ini dimungkinkan informasi atau pesan akan mudah dimengerti.

Mesin laptop bukanlah mesin biasa, tetapi biasa disebut sebagai mesin berpikir. Dengan ditemukannya teknologi *procesor*, menjadikan laptop ini sebagai mesin yang memiliki kemampuan mengolha berbagai macam simbol bahasa sebagai stimulus mulai dari angka, huruf, kata, simbol suara, gambar diam, gamba gerak atau film, dan sebagainya.

Berdasarkan keunggulan-keunggulan di atas laptop akan membantu bila dijadikan media pembelajaran Pendiidkan Agama Islam. Agar pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan menggunakan multimedia berbasis laptop berjalan dengan lancar dan mampu menunjang tercapainya tujuan pembelajaran, maka henaknya guru memiliki kemampuan untuk mengintregasikan multimedia berbasis laptop kedalam rencana pembelajaran meliputi tujuan, materi, strategi, dan juga waktu yang tersedia. Ada beberapa langkah yang perlu diperhatikan dalam pemanfaatan multimedia bebais laptop dikelas, yaitu:⁹

1) Persiapan guru

Pada langkah ini guru menetapkan tujuan yang akan dicapai melalui multimedia berbasis laptop sehubungan dengan

⁹*Ibid*, h. 151

materi Pendidikan Agama Islam yang akan disampaikan beserta strategi penyampaiannya. Misalnya materi pendidikan Agama Islam tentang makan dan minuman maka sesuai dengan tujuan yang akan dicapai guru hendaknya mempersiapkan gambar-gambar makanan dan minuman yang bisa dilihat atau belum pernah dilihat oleh peserta didik dengan disajikan melalui power point dan ceramah interaktif pembelajaran akan lebih menarik dan tampak nyata.

2) Persiapan kelas

Pada langkah ini penempatan multimedia berbasis laptop sangat menentukan aksesnya pembelajaran usahakan penempatannya tidak mengganggu jarak pandangan peserta didik, sehingga tidak terlalu jauh dan terlalu dekat. Dan mencari pencahayaan yang agak gelap sehingga tampilan slide tampak jelas, selain itu juga mempersiapkan peserta didik dari sisi tugas misalnya agar dapat mengikuti, mencatat, menganalisis, mengkritik, dan sebagainya.

3) Penyajian

Dalam penyajian ini ada beberapa yang harus diperhatikan yaitu: kondisi peserta didik meliputi usia, latar belakang dan daya tangkap peserta didik, misalnya jika siswa SMA maka gambar dan bahasa dalam menyampaikan materi Pendidikan Agama Islam lebih sederhana dengan menggunakan bahasa

yang simpel atau bahasa sehari-hari. Materi pendidikan Agama Islam misalnya materi tentang materi ibadah haji hendaknya disajikan video pelaksanaan ibadah haji di Mekkah, misalnya materi perawatan jenazah dapat digunakan program mikromedia flash supaya menghasilkan tampilan yang lebih bagus dan jelas.

4) Langkah lanjutan dan aplikasi

Sesudah penyajian perlu adanya kegiatan belajar sebagai tindak lanjutnya, misalnya diskusi, demonstrasi dan tugas lainnya. Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam merupakan mata pelajaran yang materi-materi di dalamnya tidak hanya membutuhkan secara kognitif tetapi juga membutuhkan praktek dan kebiasaan dalam hal ini setelah materi dijelaskan melalui multimedia berbasis laptop maka tindak lanjuti dengan praktek ataupun diskusi kelompok.

Laptop dewasa ini memiliki kemampuan untuk menggabungkan dan mengendalikan berbagai peralatan lainya, seperti CD player, video tape, dan audio tape. Disamping itu laptop dapat merekam, menganalisis, dan memberi reaksi kepada respon yang diinput oleh pemakai atau peserta didik. Pemanfaatan laptop untuk pendidikan yang dikenal sering dinamakan pembelajaran dengan bantuan laptop dikembangkan dalam beberapa format, antara lain, *drills and practice*, *tutorial*, simulais, permainan, dan discovery. Laptop telah pula

digunakan untuk mengadministrasikan tes dan pengelolaan administrasi sekolah.¹⁰

Berikut ini dikemukakan beberapa keuntungan dan keterbatasan laptop yang digunakan untuk tujuan-tujuan Pendidikan.

(a)Keuntungan laptop

- (1)Laptop dapat mengakomodasi peserta didik yang lamban menerima pelajaran, karena dapat memberikan iklim yang lebih bersifat afektif dengan cra yang lebih individual, tidak pernah lupa, tiak pernah bosan, sangat sabar dalam menjalankan instruksi seperti yang diinginkan program yang digunakan.
- (2)Laptop dapat merangsang peserta didik untuk mengerjakan latihan, melakukan keguatan laboraturium atau simulasi karena tersedianya animasi grafik, warna, dan musik yang dapat meambah realisme.
- (3)Kendali berada ditangan peserta didik sehingga tingkat kecepatan belajar peserta didik dapat disesuaikan tingkat penguasaannya. Dengan kata lain, laptop dapat berinteraksi dengan peserta didik secara perorangan misalnya dengan bertannya dan menilai jawaban.
- (4)Kemampuan merekam aktifitas siswa selama mengunkan suatu rogram pembelajaran member kesempatan lebih baik untuk

¹⁰Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, (Jakarta; Raja Grafindo Persada), h.54.

pembelajaran secara perorangan dan perkembangan setiap peserta didik selalu dapat dipantau.

(5) Dapat berhubungan dengan, dan mengendalikan, peralatan lain seperti compact disc, video tape, dan lain-lain dengan program pengendalian dari laptop.

(b) Keterbatasan laptop

(1) Meskipun harga perangkat keras laptop cenderung semakin menurun atau murah, pengembangan perangkat lunaknya masih relatif mahal.

(2) Untuk penggunaan laptop diperlukan pengetahuan dan keterampilan khusus tentang laptop.

(3) Keragaman model laptop sering menyebabkan program yang tersedia untuk satu model tidak cocok dengan model lainnya.

(4) Program yang tersedia saat ini belum memperhitungkan kreatifitas peserta didik, sehingga hal tersebut tentu tidak akan dapat mengembangkan kreatifitas peserta didik.

(5) Laptop hanya efektif bila digunakan oleh satu orang atau beberapa orang dalam kelompok kecil. Untuk kelompok yang besar diperlukan tambahan peralatan lain yang mampu memproyeksikan pesan-pesan di monitor kelayar lebih lebar.¹¹

C. Konsep Keberhasilan Belajar

1. Pengertian Keberhasilan Belajar

Sebelum masuk pada pengertian keberhasilan belajar, maka peneliti terlebih dahulu akan membahas tentang pengertian belajar. Belajar pada hakikatnya adalah perubahan yang terjadi di dalam diri seseorang setelah melakukan aktivitas

¹¹ibid, h. 56

tertentu. Walaupun pada kenyataannya tidak semua perubahan termasuk kategori belajar. Misalnya, perubahan fisik, mabuk, gila dan sebagainya.

Dalam belajar yang terpenting adalah proses bukan hasil yang di perolehnya. Artinya, belajar harus diperoleh dengan usaha sendiri, adapun orang lain itu hanya sebagai perantara atau penunjang dalam kegiatan belajar agar belajar itu dapat berhasil dengan baik. Ketika seorang anak mendapatkan hasil tes yang bagus tidak bisa dikatakan sebagai belajar apabila sebagai hasil tesnya itu didapatkan dengan cara yang tidak benar, misalnya hasil mencontek. Sedangkan keberhasilan belajar sebuah ukuran atas proses pembelajaran.

Rasulullah saw. bersabda:

**أَخْبَرَنَا مَرْوَانُ بْنُ مُحَمَّدٍ حَدَّثَنَا سَعِيدُ بْنُ عَبْدِ الْعَزِيزِ عَنْ
يَزِيدَ بْنِ جَابِرٍ قَالَ قَالَ مُعَاذُ بْنُ جَبَلٍ اَعْمَلُوا مَا شِئْتُمْ بَعْدَ أَنْ
تَعَلَّمُوا فَلَنْ يَأْجُرَكُمْ اللَّهُ بِالْعِلْمِ حَتَّى تَعْمَلُوا (رواه الد رمي)**

12

Artinya:

Telah mengabarkan kepada kami marwan bin Muhammad telah menceritakan kepada kami Sa'id bin Abdul Aziz dari Yazid bin Jabir ia berkata;" Muadz bin Jabal berkata;

12 Abu Muhammad Abdullah Bin Abdurrahman Bin Fadli Bin Bahraam, Addarimi "Beramal dengan pedoman ilmu dan niat baik" (Jus 6 : Penerbit : Darul Fikri, Bairul-Libanon, 1994) h.81.

'Kerjakanlah sesuatu semaksimal kemampuan kalian setelah kalian mempelajari ilmu. Kalian tidak diberikan ganjaran oleh Allah atas ilmu kalian hingga kalian mengamalkannya'.¹³

Dalam aktivitas kehidupan manusia sehari-hari hampir tidak pernah dapat terlepas dari kegiatan belajar, baik ketika seseorang melaksanakan aktivitas sendiri, maupun dalam suatu kelompok tertentu. Dipahami ataupun tidak dipahami, sesungguhnya sebagian besar aktivitas di dalam kehidupan sehari-hari kita merupakan kegiatan belajar. Dengan demikian dapat kita katakan, tidak ada ruang dan waktu di mana manusia dapat melepaskan dirinya dari kegiatan belajar, dan itu berarti pula bahwa belajar tidak pernah dibatasi usia, tempat maupun waktu, karena perubahan yang menuntut terjadinya aktivitas belajar itu juga tidak pernah berhenti.¹⁴

Tujuan belajar itu prinsipnya sama, yakni perubahan tingkah laku, hanya berbeda cara atau usaha pencapaiannya. Pengertian ini menitik beratkan pada interaksi antara individu dengan lingkungan. Di dalam interaksi inilah terjadi serangkaian pengalaman-pengalaman belajar.¹⁵

¹³[Http//Lidwa Pusaka I-Software. www.iidwapusaka.com](http://Lidwa Pusaka I-Software. www.iidwapusaka.com), kitab XI Imam Hadist. Di akses 21 Januari 2016

¹⁴ Aunurrahman, *Belajar dan Pembelajaran*, (Bandung: Alfabeta, 2012), h. 33.

Menurut Cronbach, dalam Baharuddin "*Learning is shown by change in behavior as result of experience*". Belajar yang terbaik adalah melalui pengalaman. Dengan pengalaman tersebut pelajar menggunakan seluruh panca inderanya.¹⁶

Dari beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa belajar adalah suatu proses yang dilakukan dengan melalui kegiatan penting bagi setiap individu, di mana belajar yang terbaik adalah melalui pengalaman.

Dalam UU RI nomor 20 tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) peserta didik didefinisikan sebagai setiap manusia yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran pada jalur pendidikan baik pendidikan formal maupun pendidikan non formal. Pada jenjang pendidikan dan jenis pendidikan tertentu. Peserta didik juga dapat didefinisikan sebagai orang yang belum dewasa dan memiliki sejumlah potensi dasar yang masih perlu dikembangkan. Potensi dimaksud umumnya terdiri dari tiga kategori, yaitu kognitif, afektif dan psikomotorik.¹⁷

15Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), h. 27-28.

16 Baharuddin Nur Wahyuni, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, (Jogjakarta: Ar-Ruz Media, 2012), h. 13.

17Undang-undang RI No. 20 Tahun 2003 Tentang, *Sarana dan Prasarana*, Tahun 2006, h. 30. .

2. Indikator Keberhasilan Belajar

Apabila merujuk pada rumusan keberhasilan belajar, maka belajar dikatakan berhasil apabila diikuti ciri-ciri:

- a. Daya serap terhadap bahan pengajaran yang diajarkan mencapai prestasi tinggi, baik secara individual maupun kelompok.
- b. Perilaku yang digariskan dalam Tujuan Pengajaran/instruksional Khusus (TPK) telah dicapai oleh peserta didik, baik secara individual maupun kelompok.
- c. Terjadinya proses pemahaman materi yang secara sekuensial mengantarkan materi tahap berikutnya.¹⁸

3. Alat Penilaian Keberhasilan Pembelajaran

Untuk mengukur dan mengevaluasi tingkat keberhasilan belajar peserta didik dapat dilakukan menggunakan tes prestasi belajar. Berdasarkan tujuan dan ruang lingkupnya, tes orientasi belajar dapat digolongkan pada beberapa jenis penilaian, yakni:

- a. Tes formatif adalah kegiatan penilaian yang bertujuan untuk mencapai umpan balik (*feed back*), yang selanjutnya hasil penilaian tersebut dapat digunakan untuk memperbaiki proses belajar mengajar yang sedang atau yang sudah dilakukan.

18. Pupuh Fathurrohman dan Sobry Sutikno, *Strategi Belajar Mengajar*, (Bandung: Refika Aditama, 2010), h. 113.

- b. Tes subsumatif, adalah penilaian yang meliputi sejumlah bahan pengajaran tertentu yang telah diajar pada waktu tertentu.
- c. Tes sumatif, penilaian yang dilakukan untuk memperoleh data atau informasi untuk memperoleh data atau informasi sampai di mana penguasaan atau pencapaian belajar peserta didik terhadap bahan pelajaran yang telah dipelajarinya selama jangka waktu tertentu.¹⁹

4. Tingkat Keberhasilan Belajar

Setiap proses belajar mengajar selalu menghasilkan hasil belajar. Masalah yang dihadapi adalah sampai ditingkat mana prestasi (hasil) belajar yang telah dicapai. Sehubungan dengan hal ini, Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain membagi tingkat atau taraf keberhasilan belajar menjadi tiga macam, yaitu:

- a. Istimewa/maksimal yaitu apabila seluruh bahan pelajaran yang diajarkan itu dapat dikuasai oleh peserta didik,
- b. Baik sekali/optimal yaitu apabila sebagian besar (76% - 99%) bahan pelajaran yang diajarkan dapat dikuasai oleh peserta didik,
- c. Baik/minimal yaitu apabila bahan yang diajarkan hanya 60% - 75% saja yang dikuasai peserta didik, dan
- d. Kurang yaitu apabila bahan pelajaran yang diajarkan kurang dari 60% dikuasai oleh peserta didik.

¹⁹*ibid.*, h. 114.

Dengan melihat data yang terdapat dalam format daya serap peserta didik dalam pelajaran dan persentase keberhasilan peserta didik dalam mencapai tujuan instruksional khusus tersebut, dapatlah diketahui keberhasilan proses belajar mengajar yang telah dilakukan oleh peserta didik dengan guru.

Pengukuran tentang taraf atau peningkatan keberhasilan proses belajar mengajar berperan sangat penting. Oleh karena itu, pengukuran harus benar-benar sah (*valid*), andal (*reliabel*), dan lugas (*objective*). Taraf atau tingkat keberhasilan proses belajar mengajar dapat dimanfaatkan untuk berbagai upaya. Salah satunya adalah sehubungan dengan kelangsungan proses belajar mengajar itu sendiri, seperti pelaksanaan pembelajaran remedial.²⁰

Pembelajaran remedial merupakan kelanjutan dari pembelajaran biasa atau reguler di kelas. Hanya saja, peserta didik yang masuk dalam kelompok ini adalah peserta didik yang memerlukan pembelajaran tambahan. Menurut Arifin, dengan kata lain, peserta didik yang dimaksud adalah peserta didik yang belum tuntas belajar .

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa tingkat keberhasilan belajar peserta didik dapat diketahui dari persentase jumlah peserta didik yang memiliki nilai di atas

²⁰*ibid.*

standar ketuntas belajar minimal yang telah ditetapkan oleh sekolah.

5. Aspek-aspek Keberhasilan Belajar

Rumusan tujuan pembelajaran berisikan hasil belajar yang diharapkan dikuasai peserta didik yang mencakup ketiga aspek tersebut.

Pengelompokkan aspek keberhasilan peserta didik menjadi tiga bagian, yaitu:

a. Aspek kognitif

Aspek kognitif adalah keterampilan yang ditandai dengan kreativitas, kelincahan berpikir, dan memecahkan masalah. Aspek kognitif menurut Bloom memiliki enam taraf berpikir yang meliputi pengetahuan (taraf yang paling rendah) sampai dengan evaluasi (taraf yang paling tinggi).

Aspek kognitif secara sederhana dapat dijelaskan sebagai berikut ini:

1) Aspek pengetahuan (*knowledge*)

Aspek pengetahuan mencakup berbagai hal, baik khusus maupun umum, hal-hal yang bersifat faktual, di samping pengetahuan yang mengenai hal-hal yang perlu diingat kembali

seperti metode, proses, struktur, batasan, peristilahan, pasal, hukum, dan lain sebagainya.²¹

2) Aspek pemahaman (*comprehention*)

Pemahaman lebih tinggi satu tingkat dari pengetahuan yang sekedar bersifat hafalan. Pemahaman memerlukan kemampuan menangkap makna dari suatu konsep. Oleh karena itu, diperlukan adanya hubungan antara konsep dan makna yang ada di dalamnya.

3) Aspek penerapan (aplikasi)

Aplikasi adalah kesanggupan menerapkan dan mengabstraksi suatu konsep, ide, hukum, rumus dalam situasi yang baru.

4) Aspek analisis

Analisis adalah kesanggupan mengurai suatu integritas (kesatuan yang utuh) menjadi unsur-unsur atau bagian-bagian yang mempunyai arti, sehingga hirarkinya menjadi jelas. Analisis seperti ini menunjukkan bagaimana ide di susun.

Analisis merupakan tipe hasil belajar yang kompleks, yang memanfaatkan hasil belajar sebelumnya, yakni pengetahuan, pengalaman, dan aplikasi. Kemampuan menalar pada hakikatnya

²¹Sudarwan Danim, *Perkembangan Peserta didik*. (Cet. III; Bandung: Alfabeta, 2011), h.8.

mengandung unsur analisis. Dengan demikian, kemampuan analisis seseorang akan mampu mengkreasi sesuatu yang baru.

5) Aspek sintesis

Sintesis mengacu kepada kemampuan memadukan konsep atau komponen-komponen, sehingga membentuk suatu pola struktur dan bentuk baru. Aspek ini memerlukan tingkah laku yang kreatif. Sintesis adalah lawan dari analisis merupakan tipe hasil belajar dalam bentuk kegiatan menghubungkan potongan-potongan, bagian-bagian, unsur-unsur, dan sebagainya sehingga menjadi satu pola atau struktur yang sebelumnya tidak tampak jelas.²²

6) Aspek evaluasi

Evaluasi mengacu pada kemampuan memberikan pertimbangan terhadap nilai-nilai materi untuk tujuan tertentu. Evaluasi merupakan kesanggupan memberikan keputusan tentang nilai sesuatu berdasarkan kriteria yang dipakainya.

b. Aspek psikomotor

Aspek psikomotor adalah aspek yang menyangkut tentang keterampilan atau sering disebut dengan keahlian (*skill*).

Aspek-aspek hasil belajar yang telah diuraikan di atas sebenarnya tidak berdiri sendiri, tetapi selalu berhubungan satu sama lain, bahkan ada dalam kebersamaan. Seseorang yang

²²*ibid.*, h. 10.

berubah tingkat kognisinya sebenarnya dalam kadar tertentu telah berubah pula sikap dan perilakunya.

6. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Keberhasilan Belajar

Keberhasilan belajar bukanlah yang berdiri sendiri, melainkan banyak yang dipengaruhi oleh faktor-faktor lainnya.

a. Faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan belajar yaitu

sebagai berikut:

1) Tujuan

Tujuan adalah pedoman sekaligus sebagai sasaran yang akan di capai dalam kegiatan belajar mengajar. Kepastian dari proses belajar mengajar berpangkal tolak dari jelas tidaknya perumusan tujuan pengajaran. Tercapainya tujuan sama halnya keberhasilan pengajaran.

2) Guru

Setiap guru mempunyai kepribadian masing-masing sesuai dengan latar belakang kehidupan sebelum mereka menjadi guru. Kepribadian guru diakui sebagai aspek yang tidak bisa dikesampingkan dari kerangka keberhasilan belajar mengajar untuk mengantar peserta didik menjadi orang yang berilmu pengetahuan dan berkepribadian.²³

²³ Pupuh Fathurrohman dan Sobry Sutikno, *Strategi Belajar Mengajar*, *op.cit.*, h.115.

3) peserta didik

Tanggung jawab guru tidak hanya terhadap seorang anak, tetapi dalam jumlah yang cukup banyak. Anak yang dalam jumlah cukup banyak itu tentu saja dari latar belakang kehidupan sosial keluarga dan masyarakat yang berlainan. Karenanya, anak-anak berkumpul di sekolah pun mempunyai karakteristik yang bermacam-macam. Kepribadian mereka ada yang pendiam, ada yang periang, ada yang suka bicara, ada yang kreatif, ada yang keras kepala, ada yang manja, dan sebagainya. Intelektual mereka juga dengan tingkat kecerdasan yang bervariasi. Biologis mereka dengan struktur atau keadaan tubuh yang tidak selalu sama. Karena itu, perbedaan anak pada aspek biologis, intelektual, dan psikologis ini mempengaruhi hasil kegiatan belajar mengajar.

4) Kegiatan pengajaran

Kegiatan pengajaran adalah terjadinya interaksi antara guru dan peserta didik dengan bahan sebagai perantaranya. Guru yang menciptakan lingkungan belajar yang baik maka kepentingan belajar peserta didik terpenuhi. peserta didik merupakan subyek belajar yang memasuki atmosfer suasana belajar yang diciptakan guru. Oleh karena itu, guru dengan gaya mengajarnya berusaha mempengaruhi gaya dan cara belajar peserta didik.

5) Evaluasi

Evaluasi memiliki cakupan bukan saja pada bahan ajar, tetapi pada keseluruhan proses pembelajaran, bahkan pada alat dan bentuk evaluasi itu sendiri. Artinya, evaluasi yang dilakukan sudah benar-benar mengevaluasi tujuan yang telah ditetapkan, bahan yang diajarkan dan proses yang dilakukan. Guru membuat perencanaan evaluasi secara sistematis dengan menggunakan alat evaluasi yang tepat. Alat evaluasi yang bisa digunakan antara lain: benar-salah (*true-false*), pilihan ganda (*multiple choice*), menjodohkan (*matching*), esai dan bentuk evaluasi bisa tertulis maupun lisan.²⁴

b. Membimbing Keberhasilan peserta didik

Keberhasilan pembelajaran adalah keberhasilan peserta didik dalam membentuk kompetensi dan mencapai tujuan serta keberhasilan guru dalam membimbing peserta didik dalam pembelajaran.

1) Membimbing peserta didik yang lamban.

Slow learning atau lamban belajar merupakan salah satu bentuk kesulitan belajar. Peserta didik yang lamban belajar akan mengalami kesulitan dalam mengikuti pelajaran, menganalisa

²⁴*ibid.*, h. 116.

apa yang dipelajari, dan mengalami kesulitan dalam memahami isi pembelajaran, serta sulit membentuk kompetensi, dengan mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan.²⁵

Ciri-ciri peserta didik lamban belajar:

(a) Lamban

peserta didik kelompok lamban belajar dalam menerima dan mengolah pembelajaran, lamban dalam bekerja, lamban dalam memahami isi bacaan, serta lamban dalam menganalisis, dan memecahkan masalah.

(b) Kurang mampu

Peserta didik kelompok lamban belajar kurang mampu berkonstrasi, berkomunikasi dengan orang lain, mengemukakan pendapat, serta kurang kreatif, dan mudah lupa.

(c) Tidak berprestasi

Peserta didik kelompok lambat belajar prestasi akademisnya rendah dan hasil kerjanya tidak memuaskan.

(d) Motoriknya lamban

Peserta didik kelompok lambat belajar pada umumnya lamban dalam belajar berjalan, terlambat dalam belajar berbicara, serta gerakan-gerakan ototnya kendor, dan tidak lincah.

(e) Perilaku negatif peserta didik kelompok lamban belajar

²⁵Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional Menciptakan pembelajaran Kreatif dan menyenangkan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008), h. 121.

Perilaku negatif peserta didik kelompok lamban belajar sering memiliki perilaku yang kurang baik, kebiasaan jelek, dan tidak produktif.

Usaha-usaha bimbingan sebagai berikut, pemberian informasi tentang cara-cara belajar yang efektif, baik cara belajar di sekolah maupun di rumah, bantuan penempatan yakni menempatkan peserta didik dalam kelompok-kelompok kegiatan yang sesuai dengan kegiatan, seperti kelompok belajar, diskusi, dan kerja, mengadakan pertemuan dengan orang tua untuk melakukan konsultasi, mendiskusikan kesulitan-kesulitan peserta didik serta mencari cara-cara pemecahannya, terutama berkaitan dengan cara memberikan dorongan agar peserta didik giat belajar, dan cara-cara melayani atau memperlakukan peserta didik di rumah, memberikan pembelajaran remedial yakni mengadakan pembelajaran kembali atau pembelajaran ulang secara khusus bagi peserta didik yang lamban untuk mengajarkan ketinggalan dari peserta didik yang lain, menyajikan pembelajaran secara konkrit dan aktual kepada peserta didik yang lamban, yakni dengan menggunakan berbagai variasi media dan metode pembelajaran, untuk membantu mereka dalam memahami konsep-konsep pembelajaran, memberikan layanan konseling bagi peserta didik yang menghadapi kesulitan-kesulitan emosional, serta hambatan-

hambatan lain sesuai latar belakang masing-masing, memberikan perhatian khusus kepada peserta didik yang lamban, dan berusaha untuk membangkitkan motivasi dan kreatifitas belajarnya, mislanya melalui hadiah dan pujian.

b) Membimbing peserta didik yang Cerdas di atas Normal

Peserta didik yang tergolong cerdas adalah mereka memiliki IQ di atas normal. Untuk menyelenggarakan pendidikan khusus kepada anak luar biasa masi terbatas pada anak luar biasa di bawa normal atau sub normal saja yaitu, SLB (Sekolah Luar Biasa) untuk anak-anak tunanetra, SLB (Sekolah Luar Biasa) untuk anak-anak tuna rungu dan wicara, SLB (Sekolah Luar Biasa) untuk anak-anak lemah ingatan, SLB (Sekolah Luar Biasa) untuk anak-anak cacat tubuh, in valid, lumpuh dan sejenisnya, SLB (Sekolah Luar Biasa) untuk anak-anak nakal.²⁶

Sedangkan pendidikan untuk anak-anak yang tergolong luar biasa di atas normal masih sangat terbatas dengan daya tampung yang masih kurang. Kondisi tersebut mengakibatkan peserta didik yang cerdas terpaksa mengikuti sekolah-sekolah biasa, yang diperuntukkan bagi anak-anak normal.

(1) Ciri-ciri anak luar biasa di atas normal

Peserta didik yang memiliki kecerdasan di atas normal sebenarnya dapat diklasifikasikan ke dalam dua kelompok;

²⁶*ibid.*, h. 126.

pertama kelompok pandai sekali dengan IQ 130 ke atas. Dan kedua kelompok pandai dengan IQ 110-130. Dua kelompok ini merupakan peserta didik luar biasa di atas normal, yang memiliki sifat-sifat sebagai berikut:

- a) Belajar berjalan dan bicara lebih awal dan cepat menguasai kosa kata dalam jumlah yang banyak.
- b) Pertumbuhan jasmani lebih baik, otot-otot kuat, motoriknya gesit dan energik.
- c) Haus akan ilmu pengetahuan, dan menyukai serta sering mengikuti berbagai perubahan dan perkembangan ilmu pengetahuan.
- d) Mampu secara cepat menarik suatu generalisasi, dapat mengenal antara fakta yang satu dan fakta yang lain, cakrawala berpikirnya luas, kritis dan suka berdebat.
- e) Memiliki rasa ingin tahu yang tinggi, sehingga nampak suka membongkar-bongkar mainan dan membangunnya kembali.
- f) Cepat dalam menerima, mengolah, memahami dan menguasai. Prestainya baik sekali dalam seluruh bidang studi.
- g) Cepat mengerjakan tugas dalam hasil baik.
- h) Cepat dan tepat dalam bertindak.
- i) Kurang sabar mengikuti hal-hal yang rutin dan monoton.
- j) Cenderung tidak memiliki gangguan nerves atau mudah bingung.
- k) Daya imajinasinya tinggi, dan mampu berpikir nyata.
- l) Cepat dalam bekerja, dan melakukan tugas sehingga banyak memiliki waktu luang.²⁷

(2) Prinsip dasar Membimbing peserta didik yang cerdas

²⁷*Ibid.*

Beberapa hal yang perlu diperhatikan dan dipahami guru dalam memberikan bimbingan kepada peserta didik cepat belajar adalah

- a) Perlu diupayakan untuk mengembangkan seluruh potensi peserta didik agar memperoleh perkembangan yang optimal, sehingga dapat dicapai suatu kebahagiaan.
- b) Bimbingan yang diberikan harus sesuai dengan ciri-ciri khusus serta kebutuhan peserta didik yang cepat belajar.
- c) Setiap sekolah harus di atur sedemikian rupa, sehingga tercapai suasana yang aman dan nyaman, dan memungkinkan peserta didik cepat belajar mengembangkan seluruh aspek pribadinya.
- d) Dalam memberikan bimbingan jangan semata-mata menekankan pada perkembangan aspek intelektualnya saja, tetapi perlu dikembangkan aspek-aspek lain seperti sikap, nilai, mental, moral, emosional, sosial, spiritual, dan tanggung jawab.
- e) Perlu dikurangi kegagalan dan pemborosan sejauh mungkin dengan jalan mendayagunakan seluruh bakat kecerdasan serta kreatifitas peserta didik.

(3) Mendorong kegiatan dan hasil belajar

Kegiatan pembelajaran, dan hasil lajar peserta didik tidak saja itentukan oleh manajemen sekolah, kurikulum, sarana dan prasarana pembelajaran, tetapi sebagian besar ditentukan oleh guru. Oleh karena itu, uji kompetensi guru akan mendorong

terciptanya kegiatan dan hasil belajar yang optimal, karena guru yang teruji kompetensinya akan senantiasa menyesuaikan kompetensi dengan perkembangan kebutuhan dan pembelajaran. Guru yang teruji kompetensinya akan lebih mampu memnciptakan suasana pembelajara yang kondusif, kreatif, efektif, dan menyenangkan, sehingga mampu mengembangkan potensi seluruh peserta didiknya secara optimal.dengan demikian, uji kompetensi guru merupakan sesuatu yang penting untuk dilakukan terhadap setiap guru, dan calon guru. Hal ini penting, terutama untuk mempersiapkan guru yang kreatif, profesional dan menyenangkan.

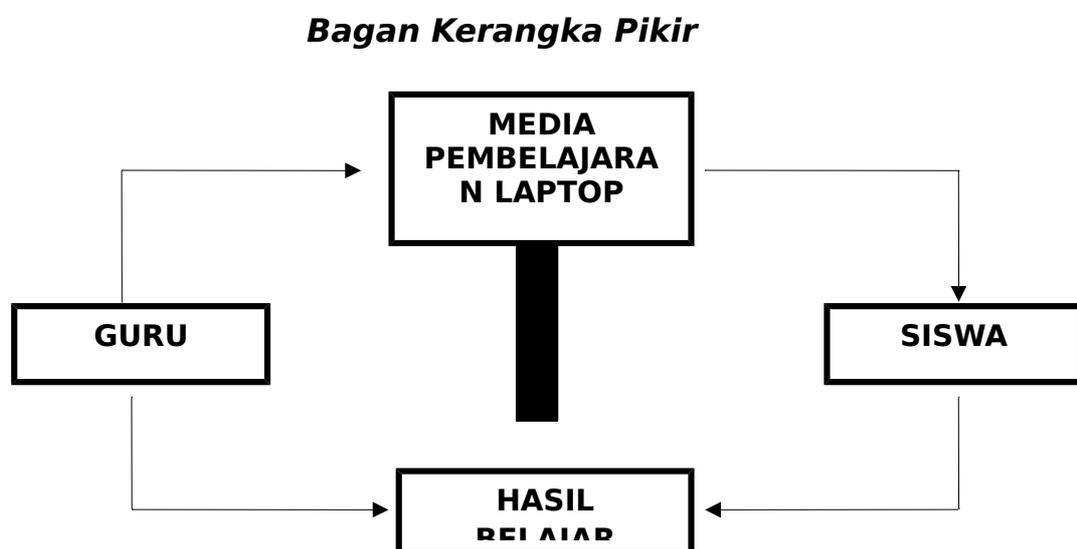
D. Kerangka Pikir

Alur kerangka pikir diharapkan mempermudah pemahaman tentang masalah yang dibahas, serta menjadi pedoman penelitian agar terarah, dan kerangka pikir yang digunakan dalam penelitian ini adalah garis besar struktur teori yang digunakan untuk menunjang dan mengarahkan penelitian dalam mengumpulkan data. Penelitian ini difokuskan pada “Hubungan Antara Media Pembelajaran Laptop Dan Keberhasilan Belajar Pendidikan Agama Islam Pada Siswa Kelas XI di SMA Negeri 4 Palopo.”

Kerangka pikir adalah salah satu metodologi singkat untuk mempermudah proses memahami persoalan dalam penelitian,

sehingga di harapkan mampu mempermudah pembaca mengetahui arah dan tujuan penelitian serta dapat mengarahkan peneliti dalam menghasilkan data yang benar-benar valid.

Kerangka pikir di bawah merupakan sebuah pola yang digunakan sebagai rujukan penelitian, sehingga peneliti itu lebih sistematis dan terarah sesuai dengan target yang ingin dicapai. Dalam mempermudah alur kerangka pikir, maka dibuat bagan yang menjelaskan tahapan atau proses yang dilakukan dalam penelitian ini sebagai berikut:



Adapun sistematika kerangka pikir tersebut adalah guru sebagai objek dalam menggunakan media pembelajaran laptop karena dengan adanya media pembelajaran laptop maka guru

akan lebih mudah menyajikan materi yang akan di ajarkan dan dengan adanya media pembelajaran laptop yang digunakan di sekolah maka peserta didik lebih mudah memahami materi pelajaran yang diajarkan sehingga peserta didik akan termotivasi dan bersemangat dalam mencapai hasil belajar yang lebih baik.

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan jenis penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan pedagogis, pendekatan psikologis dan pendekatan sosiologis. Ketiga pendekatan ini digunakan dengan pertimbangan.

1. Pendekatan pedagogis, yaitu memaparkan pembahasan dengan berbagai literatur dari teori pendidikan.
2. Pendekatan psikologis, yaitu usaha untuk mengkorelasikan teori-teori kejiwaan dengan temuan di lapangan tentang perilaku peserta didik.
3. Pendekatan sosiologis, yaitu pendekatan yang dilaksanakan berdasarkan norma-norma sosial.

Jenis penelitian ini adalah jenis penelitian deskriptif kualitatif, yaitu penelitian yang menggambarkan fakta atau gejala apa adanya dengan cara mengumpulkan informasi menurut apa adanya pada saat penelitian yang dilakukan.¹

Penelitian kualitatif (*qualitative research*), yaitu suatu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktifitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok.²

Dalam penelitian kualitatif penelitian sebagai *human instrument* dan dengan teknik pengumpulan data *participant observation* (observasi berperan serta) dan *in depth interview* (wawancara mendalam), maka peneliti harus

¹Suharsimi Arikunto. *Manajemen Penelitian*, (Cet. VII; Jakarta: Rineka Cipta, 2005), h. 234.

²Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Cet. IV; Bandung: Pt Remaja Rosdakarya, 2005), h. 91.

berinteraksi dengan sumber data. Dengan demikian penelitian kualitatif harus mengenal betul orang yang memberikan data.³

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 4 Palopo. Tahun akademik 2015/2016.

C. Subjek Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada guru pendidikan agama Islam dan siswa pada kelas XI di SMA Negeri 4 Palopo. Tahun akademik 2015/2016.

D. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ada dua yaitu data sekunder berupa kajian pustaka dari buku-buku, skripsi dan dari internet yang ada hubungannya dengan pembahasan yang penulis teliti. Adapun data primer bersumber dari SMA Negeri 4 Palopo, adapun yang termasuk sumber data adalah, guru, dan siswa, serta dokumentasi sekolah termasuk di dalamnya data-data yang berkaitan dengan sekolah dan sarana prasarana yang ada di sekolah tersebut. Jadi sumber data berjumlah 17 orang, diantaranya : 2 dari guru pendidikan agama Islam dan 15 dari siswa kelas XI IPA 4 SMA Negeri 4 Palopo

E. Instrumen Penelitian

Peneliti mengumpulkan data-data dengan mengumpulkan instrumen antara lain:

1. Dokumentasi, yaitu alat yang digunakan untuk mengumpulkan data dengan cara mencatat data-data yang sudah ada.
2. Pedoman wawancara, dimana penulis melakukan langsung dengan guru dan siswa untuk mendapatkan data autentik (dapat dipercaya).

3Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. (Cet. VI; Bandung: Alfabeta, 2009), h. 11.ss

3. Pedoman observasi, dalam melakukan penelitian ini penulis melakukan pengamatan langsung di lapangan. Yang di observasi adalah pola guru dan siswa dalam membantu proses kegiatan belajar mengajar.

F. Teknik Pengumpulan Data

Adapun metode pengumpulan data yang digunakan dalam penyusunan

skripsi ini adalah:

1. Penelitian kepustakaan (*Library Research*), yaitu teknik pengumpulan data yang menitik beratkan pada penelahan buku-buku yang berkaitan dengan permasalahan yang akan dibahas dalam skripsi ini.
2. Penelitian lapangan (*Field Research*), yaitu pengumpulan data dengan cara mengadakan penelitian langsung di lapangan dengan teknik sebagai berikut:
 - a. Observasi, yaitu teknik pengumpulan data yang dilakukan di lapangan dengan jalan pengamatan dan pencatatan. Dalam hal ini penulis tidak terlibat langsung dan hanya sebagai pengamatan independent.
 - b. Wawancara, yaitu pengumpulan data dengan jalan mengadakan tanya jawab kepada pihak yang terkait untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan.
 - c. Dokumentasi, yaitu cara pengumpulan data melalui aktivitas penelitian dan pencatatan terhadap catatan dan keterangan tertulis (dokumen) yang berisi data dan informasi yang ada kaitannya dengan permasalahan yang diteliti.

G. Teknik Pengolahan Dan Analisis Data

Teknik analisi data dapat didefinisikan sebagai proses mencari dan mengatur secara sistematis bahan-bahan yang telah di peroleh, yang seluruhnya dikumpulkan untuk meningkatkan pemahaman terhadap penomena yang diteliti atau membantu peneliti untuk mempersentasikan temuan penelitian.

Adapun teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian kualitatif

ini yaitu:

1. Reduksi data

Data yang diperoleh dilapangan jumlahnya cukup banyak, kompleks dan rumit. Untuk itu data tersebut perlu segera diolah dan dianalisis melalui reduksi. Mereduksi data berarti menseleksi atau memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian, data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah penelitian untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, mencarinya kembali bila diperlukan.

2. Penyajian data

Setelah data direduksi maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan atau menyajikan data, pada penelitian ini penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian dengan demikian, akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.

3. Penarikan kesimpulan

Setelah dilakukan penyajian data, selanjutnya menarik kesimpulan. Artinya, kesimpulan ini baru kesimpulan awal yang sifatnya sementara dan akan berubah dan akan berkembang setelah peneliti berada di lapangan. Apabila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat dan mendukung kesimpulan awal maka kesimpulan berubah. Sebaliknya apa bila kesimpulan awal diduung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat kembali ke lapangan mengumpulkan data, kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah merupakan temuan baru atau gambaran suatu

objek yang yang sebelumnya masih remang-remang sehingga setelah diteliti menjadi jelas.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Sejarah Singkat Berdirinya SMA Negeri 4 Palopo

Pada tahun 1961, telah didirikan Sekolah Guru Atas (SGA) Taruna Mekar yang bertempat di SMAN 1 Palopo yang dipimpin oleh : M. Nasir Sayang dengan tenaga pengajar yaitu Drs. H. Masri Bandaso (Almarhum), Drs. Ibrahim Mahmud (Almarhum), dan Mirdin Kasim.

Pada saat itu untuk pertama kalinya menerima peserta didik sebanyak 1 kelas. Kemudian pada tahun 1963 terjadi proses pergantian pimpinan dari M. Nasir Sayang digantikan oleh Abu bakar dan wakilnya adalah M. Nasir Sayang. Tahun 1965 SGA Taruna Mekar berubah status menjadi negeri dan namanya Sekolah Pendidikan Guru (SPG) yang beralamat di jalan G. Terpedo. Pertengahan tahun ajaran 1967 Abu bakar diganti oleh Bapak Ismail Kariji sampai Oktober 1979. Pada masa kepemimpinan beliau sempat mendirikan Kursus Pendidikan Guru (KPG) hingga tahun 1989 dan yang direkrut adalah Alumni SMA dan PGA.

Kemudian tanggal 5 Oktober 1979 Bapak Ismail Karuji diganti oleh bapak Drs. Zainuddin Lena hingga tahun 1999. Semasa kepemimpinannya Drs. Zainuddin Lena SPG beralih fungsi menjadi SMA yang tepatnya tanggal 24 juni 1991 berdasarkan SK.

Pada tahun 1985 SPG yang tadinya beralamat di jalan G. Terpedo dipindahkan ke jalan Bakau Balandai yang sekarang dikenal dengan Sekolah Menengah Atas SMA Negeri 4 Palopo.

SMAN 4 Palopo memiliki luas bangunan 2.443 M² dan luas pekarangan 27.455 M² dari hasil penelitian dapat diketahui bahwa kepala sekolah pada tahun 1991-1999 adalah Drs. Zainuddin Lena, tahun 1999-2003 adalah Drs. Jamaluddin Wahid, tahun 2003-2006 Drs. Masdar Usman, tahun 2006-2009 adalah Drs. Nursiah Abbas, tahun 2009-2014 adalah Drs. Muhammad Yusuf M.Pd., 2014 sampai sekarang adalah Muhammad Arsyad,S.Pd.¹

Demikian sekilas gambaran tentang sejarah berdirinya.

a. Identitas sekolah

Nama Sekolah : SMA Negeri 4 Palopo
Tipe Sekolah : B
Alama Sekolah : jln. Bakau Balandai
Kecamatan : Bara
Kota : Palopo
Provensi : Sulawesi Selatan
Status Sekolah : Negeri
Nilai Akreditasi Sekolah : A

Tabel 4.1

Data Siswa 5 (Lima Tahun Terakhir)

Tahun Pelajaran	Kelas X		Kelas XI		Kelas XII		Jml Kelas X+ XI+ XII	
	Jml Siswa	Jlh Rombel	Jml Siswa	Jlh Rombel	Jml Siswa	Jlh Rombel	Siswa	Rombel

¹Tata Usaha SMA Negeri 4 Palopo, *Tentang Sejarah Singkat SMA Negeri 4 Palopo.*

2010/2011	210	8	218	7	167	6	595	21
2011/2012	145	8	157	7	198	7	500	22
2012/2013	211	8	113	7	137	7	461	22
2013/2014	150	7	131	7	109	5	390	18
2014/2015	190	9	99	5	117	6	406	20

Sumber data: *Tata Usaha* SMA Negeri 4 Palopo

b. Keadaan Guru dan Pegawai SMA Negeri 4 Palopo

Guru adalah salah satu unsur utama dalam pendidikan yang bertugas sebagai fasilitator untuk membantu peserta didik dalam mengembangkan seluruh potensinya, baik secara formal maupun non formal. Dosen juga berperan penting dalam membentuk mahasiswa yang cakap, unggul, berkarakter, dan kompetitif baik dalam lembaga formal maupun dalam bidang usaha.

Kepala sekolah, guru dan staf yang ada di SMA Negeri 4 Palopo, memegang peranan yang sangat penting dalam mengawal seluruh proses pembelajaran dan pendidikan bagi peserta didik, guru di lokasi penelitian tergolong cukup, beberapa mata pelajaran masih bisa ditangani oleh minimal seseorang guru per mata pelajaran dan tidak ada yang kelebihan. Hal inilah yang menjadi dasar pijakan di SMA Negeri 4 Palopo sehingga dapat tercapai kerja sama yang baik

Kuantitas Guru SMA Negeri 4 Palopo pada tahun 2015 berjumlah 53 guru dari berbagai bidang studi dan kepala sekolah. Adapun keadaan guru di SMA Negeri 4 Palopo dapat dilihat pada lampiran.

c. Keadaan siswa SMA Negeri 4 Palopo

Siswa adalah subjek yang terlibat dalam kegiatan belajar-mengajar di sekolah. Sejak pertama dibuka SMA Negeri 4 Palopo telah menerima serangkaian siswa dan siswi yang berasal dari latar belakang sosial keluarga yang berbeda, dan tentunya mempunyai keinginan yang sama untuk menimbah ilmu pengetahuan dan menjadi orang yang terdidik. Dalam kegiatan tersebut peserta didik mengalami tindakan mengajar, dan merespon dengan tindakan belajar, pada mulanya peserta didik belum menyadari pentingnya belajar. Berkat informasi guru tentang sasaran belajar, maka peserta didik mengetahui apa arti belajar. Dalam hal ini SMA Negeri 4 Palopo terdiri dari dua jurusan IPA dan jurusan IPS.

d. Sarana dan Prasarana SMA Negeri 4 Palopo

Sarana pendidikan merupakan salah satu aspek yang dapat memperlancar dan penentu dalam proses belajar mengajar, fasilitas pembelajaran yang tersedia dapat menunjang pencapaian tujuan pembelajaran secara efektif efisien. Dalam hal ini prasarana proses belajar mengajar di SMA Negeri 4 Palopo meliputi tanah dan luas area sekolah, gedung sekolah, ruangan belajar, ruangan perpustakaan, ruangan guru, ruangan kepala sekolah, lapangan olah raga, ruangan ibadah, ruangan kesenian dan peralatan olah raga. Sarana pembelajaran meliputi buku

pelajaran, buku bacaan, alat dan fasilitas laboratorium sekolah, dan berbagai media pengajaran yang lain.

Tabel 4.2
Status Kepemilikan Tanah SMA Negeri 4 Palopo

No	Status	Milik Negara
1	Luas Tanah	29.896 m²
2	Luas Halaman	18.878 m²
3	Luas Tanah Setia Bangunan	2.321 m²
4	Luas Bangunan	2.736 m²
5	Luas Lapangan Olah Raga	1.318 m²
6	Luas Kebun	7.643 m²

Sumber data: *Tata Usaha* SMA Negeri 4 Palopo

Tabel 4.3

Keadaan Sarana dan Prasarana SMA Negeri 4 Palopo

No	Jenis Ruangan	Jumlah	Keterangan
1	Kantor	1	Baik
2	Ruang Kelas	22	Baik
3	Ruang Perkantoran	1	Baik
4	Ruang Kepala Sekolah	1	Baik
5	Ruang Pos Jaga	1	Baik
6	Ruang Guru	1	Baik
7	Ruang Bendahara	1	Baik
8	Ruma Jaga	1	Baik
9	Ruang Koprasi	1	Baik
10	Ruang Osis	1	Baik
11	Lapangan Basket	1	Baik
12	Lapangan Volly Ball	2	Baik
13	Laboratorium Bahasa	1	Baik
14	Laboratorium Komputer	1	Baik
15	Gedung Khusus	1	Baik
16	Lapangan Tennis	1	Baik
17	WC	8	Baik
18	Perpustakaan	1	Baik
19	UKS/BP	1	Baik
20	PMR/Pramuka	1	Baik
21	Tempat Parkir	2	Baik
22	Musholla	1	Baik
23	Lab. IPA	1	Baik
24	Cafetaria	1	Baik
25	Gedung Umum	1	Baik
26	Gudang	1	Baik
27	Aula	1	Baik

Sumber data: *Tata Usaha SMA Negeri 4 Palopo*

Dari uraian di atas dapat dipahami bahwa status kepemilikan tanah SMA Negeri 4 Palopo adalah seluruhnya milik negara dengan luas area seluruhnya 29.896 m². Dalam dunia pendidikan, pelaksanaan jenis dan jenjang pendidikan manapun, tidak dapat berlangsung dengan baik tanpa ditopang oleh sarana dan prasarana yang memadai dalam mencapai keberhasilan proses belajar mengajar di sekolah.²

e. Visi dan Misi SMA Negeri 4 Palopo

1. Visi

Sekolah berbasis imtaq, menguasai iptek, berprestasi dalam olah raga dan seni, memiliki kreatifitas serta tetap berpijak pada budaya bangsa.

2. Misi

- a) Mengembangkan kompetensi keagamaan dengan menanamkan keyakinan terhadap kebesaran Tuhan Yang Maha Esa.
- b) Mengembangkan kompetensi akademik yang meliputi pengetahuan, sikap keterampilan guna meningkatkan wawasan ilmu dan teknologi.
- c) Meningkatkan metode pembelajaran yang efektif dan inovatif.
- d) Mengembangkan sarana dan jaringan tehnologi informasi dan komunikasi dalam kegiatan proses pembelajaran.
- e) Menciptakan suasana belajar yang aman, dan kondusif melalui ketahanan sekolah yang mantap dan kuat.

²Tata Usaha SMA Negeri 4 Palopo, *Propil SMA Negeri 4 Palopo*.

- f) Mananamkan semangat budaya bangsa kepada peserta didik yang didasarkan pada keterampilan yang profesionalisme.
 - g) Menggali dan mengembangkan potensi, bakat serta minat minat peserta didik dalam bidang olahraga dan seni.
 - h) Menumbuhkan kreatifitas peserta didik dalam melakukan penelitian ilmiah dan kewirausahaan.
- f. Tujuan SMA Negeri 4 Palopo
1. Mewujudkan perilaku akhlak mulia bagi peserta didik.
 2. Menghasilkan lulusan yang mampu bersaing dalam bidang akademik untuk melanjutkan pendidikan pada jenjang yang lebih tinggi.
 3. Menghasilkan metode pembelajaran baru yang dapat mengaktifkan peserta didik dalam proses pembelajaran.
 4. Menghasilkan peserta didik yang mampu dan mahir menggunakan sarana informasi dan komunikasi.
 5. Menjamin ketenteraman atau kesejukan peserta didik dan pendidik dalam lingkungan sekolah.
 6. Menghasilkan peserta didik dan lulusan yang berprestasi dalam bidang olahraga dan seni.
 7. Mencetak peserta didik yang tanggap dan terampil dalam menjawab tantangan global yang berdayaguna bagi lingkungan masyarakat.
 8. Menghasilkan peserta didik yang mampu melakukan penelitian ilmiah serta memiliki kecapan hidup.
 9. Mewujudkan pola pikir peserta didik yang berkesadaran budaya bangsa. ³

³Tata Usaha SMA Negeri 4 Palopo, *Propil SMA Negeri 4 Palopo*

B. Bentuk Keberhasilan Belajar Siswa dan Hubungannya dengan Media Pembelajaran Laptop di SMA Negeri 4 Palopo Kelas XI

Setiap proses pembelajaran yang dilaksanakan, akan menghasilkan hasil belajar di dalam proses pembelajaran. Guru sebagai pengajar sekaligus pendidik, memegang peranan tanggung jawab besar, dalam rangka membantu meningkatkan keberhasilan peserta didik yang dipengaruhi oleh kualitas pengajaran faktor luar itu sendiri.

Setiap mengikuti proses pembelajaran di sekolah, sudah pasti setiap peserta didik mengharapkan hasil belajar yang baik, sebab hasil belajar yang baik, dapat membantu peserta didik dalam mencapai tujuannya. Hasil belajar yang baik, hanya di dapat melalui proses belajar yang baik pula. Jika proses belajar tidak optimal, sangat sulit diharapkan terjadinya hasil belajar yang baik pula.

Hasil belajar adalah hasil yang dicapai oleh para pelajar dimana menggambarkan hasil usaha yang dilakukan oleh guru dalam memfasilitasi dan menciptakan kondisi belajar mengajar mereka. Dengan kata lain tujuan usaha guru itu diukur dengan hasil belajar. Oleh karena itu, untuk mengetahui seberapa jauh tujuan itu dicapai, hendaknya perlu mengetahui tipe hasil belajar yang akan dicapai melalui kegiatan pembelajaran.

Proses pembelajaran dikatakan berhasil jika hasilnya memenuhi segenap rana psikologis meliputi ranah afektif, kognitif, psikomotorik yang mengalami perubahan sesuai yang telah ditetapkan dalam tujuan pembelajaran atau kompetensi dasar dari suatu bahan pelajaran.

Jadi, dapat dikatakan bahwa kegiatan pembelajaran dapat berhasil apabila tingkat penguasaan peserta didik yang terlihat pada nilai yang diperoleh dari tes hasil belajar, terjadi peningkatan nilai tes dari tes tahap pertama dibandingkan dengan hasil tes yang dilakukan pada tahap sebelumnya. Selain itu, terjadi pula perubahan perilaku positif pada aspek afektif dan psikomotorik. Pada dasarnya adalah suatu hasil yang dicapai oleh seseorang setelah melakukan suatu pekerjaan tertentu atau dengan kata lain adalah hasil dari usaha yang bertujuan.

Kegiatan belajar adalah bentuk dari tingkah laku belajar yang merupakan perwujudan nyata dari kemampuan dalam belajar, karena itu kesuksesan yang diperoleh seseorang sangat tergantung dari kemampuan pribadi dan usaha atau aktifitas serta lingkungan belajarnya.

Keberhasilan belajar peserta didik dapat diketahui dari kemampuan daya serap peserta didik terhadap bahan pelajaran yang telah diajarkan serta dari perbuatan atau tingkah laku yang

telah digariskan dalam tujuan pembelajaran telah dicapai oleh peserta didik, baik secara individu maupun secara kelompok.

Menurut Sintang Kasim selaku guru pendidikan agama Islam di SMA Negeri 4 Palopo menyatakan bahwa bentuk keberhasilan belajar siswa dan hubungannya dengan media pembelajaran laptop di SMA Negeri 4 Palopo kelas XI adalah:

1. peserta didik lebih semangat belajar (termotivasi)
 2. Prestasi belajar atau nilai peserta didik lebih meningkat
 3. peserta didik tidak bosan saat menerima pelajaran.
- a. peserta didik lebih semangat belajar (termotivasi)

Semangat dalam pengertian yang berkembang di masyarakat sering kali disamakan dengan motivasi. Motivasi adalah kekuatan yang menyebabkan terjadinya perubahan energi dalam diri seseorang untuk melakukan sesuatu yang didorong karena adanya tujuan, kebutuhan, dan keinginan. Jadi motivasi belajar adalah suatu daya upaya penggerak atau pembangkit serta mengarahkan semangat seseorang untuk melakukan perbuatan belajar.

- b. Prestasi belajar atau nilai peserta didik lebih meningkat

Dengan diterapkannya media pembelajaran laptop maka dapat meningkatkan prestasi belajar siswa atau nilai peserta didik meningkat, karena apabila peserta didik belajar dengan menggunakan panca indera mata, telinga, dan audio visual maka peserta didik lebih cepat mengerti dan memahami pembelajaran

yang berlangsung sehingga semangat belajar peserta didik semakin meningkat.

c. peserta didik tidak bosan saat menerima pelajaran

Penggunaan keterampilan variasi mengajar yang efektif dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik di dalam belajar dan merupakan sarana bagi peserta didik untuk menyeleksi pelajaran apa saja yang peserta didik senangi dan peserta didik tidak akan merasa bosan atau jenuh terhadap pelajaran tersebut. Dengan demikian kegiatan pembelajaran akan lebih variatif dan tidak monoton serta dapat mengembangkan kreatifitas seorang guru dalam mengajar.⁴

Sebagaimana pernyataan Munasar yang menyatakan bahwa hasil belajar peserta didik setelah diterapkannya media pembelajaran laptop, yaitu peserta didik lebih fokus dan mempunyai daya tarik serta termotifasi untuk menerima pelajaran dalam proses pembelajaran.⁵

Dari hasil wawancara di atas dapat di simpulkan bahwa bentuk keberhasilan belajar peserta didik dan hubungannya dengan media pembelajaran laptop di SMA Negeri 4 Palopo kelas

4 Sintang Kasim, Guru Pendidikan Agama Islam Kelas XI IPA IV SMA Negeri 4 Palopo, "Wawancara" di Ruang Tata Usaha SMA Negeri 4 Palopo, 13 Oktober 2015.

5 Munasar, Guru Pendidikan Agama Islam Kelas X SMA Negeri 4 Palopo, "Wawancara" di Ruang Guru SMA Negeri 4 Palopo, 15 Oktober 2015.

XI adalah dengan media pembelajaran laptop yang digunakan oleh guru maka peserta didik lebih termotivasi dalam menerima pelajaran, prestasi atau nilai belajar peserta didik lebih meningkat dan peserta didik tidak bosan dalam menerima pelajaran karena materi pelajaran yang ditampilkan bervariasi dan tidak monoton.

C. Upaya yang dilakukan dalam Mencapai Keberhasilan Belajar Pendidikan Agama Islam pada Siswa di SMA Negeri 4 Palopo Kelas XI

Untuk mencapai suatu keberhasilan belajar peserta didik tidak terlepas dari keterampilan mengajar seorang guru misalnya; pemberian pujian, memberikan pemahaman atau tujuan pembelajaran, penggunaan ganjaran dan hukuman, metode mengajar yang bervariasi, serta membangun kreatifitas siswa, maka media pembelajaran patut juga diperhitungkan sebagai salah satu unsur yang menentukannya.

SMA Negeri 4 Palopo adalah salah satu Sekolah Menengah Atas yang patut diperhitungkan oleh pemerintah daerah dan memberikan apresiasi yang memadai dalam rangka pengembangan institusi pencerdasan manusia, karena guru pendidikan agama Islam di sekolah tersebut kreatif dan inovatif dalam menyediakan alat atau media belajar misalnya;

menggunakan laptop dan LCD pada pelajaran tata cara wudhu, tata cara shalat jenazah, dan cara shalat yang benar.

Menurut Dikram dan Dicky Wahyudi selaku siswa SMA Negeri 4 Palopo berpendapat bahwa keberhasilan belajar dapat diketahui dengan evaluasi, karena evaluasi artinya penilaian terhadap tingkat keberhasilan peserta didik mencapai tujuan yang telah ditetapkan dalam sebuah program. Keberhasilan pembelajaran yang dilakukan oleh guru dan peserta didik ditentukan oleh efektivitasnya dalam upaya pencapaian kompetensi belajar.⁶

Munasar selaku guru Pendidikan Agama Islam mengatakan bahwa ada beberapa upaya yang dilakukan guru dalam mencapai keberhasilan belajar pendidikan agama Islam pada siswa SMA Negeri 4 Palopo kelas XI yaitu mengoptimalkan penerapan prinsip-prinsip belajar, mengoptimalkan pemanfaatan pengalaman yang telah dimiliki peserta didik dan mengembangkan cita-cita atau aspirasi peserta didik.

1. Mengoptimalkan penerapan prinsip-prinsip belajar

Dalam proses pembelajaran, guru dituntut untuk mampu mengembangkan potensi-potensi peserta didik secara optimal. Upaya untuk mendorong terwujudnya perkembangan potensi peserta didik tersebut tentunya merupakan suatu proses

⁶Dikram dan Dicky, Siswa Kelas XI IPA IV, "Wawancara", di Ruang Kelas XI IPA IV, 14 Oktober 2015.

panjang yang tidak dapat diukur dalam periode tertentu, apalagi dalam waktu yang sangat singkat.

Meskipun demikian, indikator terjadinya perubahan kearah perkembangan pada peserta didik dapat dicermati melalui instrumen-instrumen pembelajaran yang dapat digunakan guru. Oleh karena itu seluruh proses dan tahapan pembelajaran harus mengarah pada upaya mencapai perkembangan potensi-potensi anak tersebut.

Aktifitas yang dilakukan guru dalam proses pembelajaran terarah pada upaya peningkatan potensi peserta didik secara komprehensif, maka pembelajaran harus dikembangkan sesuai dengan prinsip-prinsip yang benar, yang bertolak dari kebutuhan internal peserta didik untuk belajar.

Prinsip belajar menunjuk kepada hal-hal penting yang harus dilakukan guru agar terjadi proses belajar bagi peserta didik sehingga proses pembelajaran yang dilakukan dapat mencapai hasil yang diterapkan. Prinsip-prinsip belajar juga memberikan arah tentang apa saja yang sebaiknya dilakukan oleh guru agar para peserta didik dapat berperan aktif di dalam proses pembelajaran. Bagi guru, kemampuan menerapkan prinsip-prinsip belajar dalam proses pembelajaran akan dapat membantu terwujudnya tujuan pembelajaran yang dirumuskan dalam perencanaan pembelajaran. Sementara bagi peserta didik

prinsip-prinsip pembelajaran akan membantu tercapainya hasil belajar yang diharapkan.

Agar motivasi belajar peserta didik meningkat, hendaknya guru berusaha menciptakan situasi kelas yang kondusif, sehingga perhatian, keterlibatan peserta didik, dan lain-lain yang termasuk prinsip belajar dapat berfungsi secara optimal.

2. Mengoptimalkan pemamfaatan pengalaman yang telah dimiliki peserta didik

Peserta didik lebih senang mempelajari materi pelajaran yang baru, apabila peserta didik mempunyai latar belakang untuk mempelajari materi baru tersebut. Oleh karena itu, guru harus pandai memilih contoh-contoh untuk menjelaskan suatu konsep baru, contoh-contoh ini hendaknya banyak terdapat di lingkungan peserta didik.

3. Mengembangkan cita-cita atau aspirasi peserta didik

Setiap peserta didik mempunyai cita-cita dalam belajar. Namun tidak semua peserta didik dapat mencapai kesuksesan tersebut. Kesuksesan biasanya dapat meningkatkan aspirasi, dan kegagalan mengakibatkan aspirasi rendah. Untuk meningkatkan aspirasi ini, hendaknya guru tidak menjadikan peserta didik selalu gagal.

Kegagalan yang berkepanjangan menyebabkan peserta didik menjadi tidak bergairah dalam mencapai cita-citanya. Sebaiknya guru memberi kesempatan kepada peserta didik

untuk merumuskan tujuan belajar yang sesuai dengan kemampuannya, sehingga motivasi mereka untuk mencapai tujuan itu lebih kuat.⁷

Dari hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa upaya yang dilakukan dalam mencapai keberhasilan belajar pendidikan agama Islam pada siswa SMA Negeri 4 Palopo kelas XI adalah dengan cara mengoptimalkan penerapan prinsip-prinsip belajar, mengoptimalkan pemanfaatan pengalaman yang telah dimiliki peserta didik dan mengembangkan cita-cita atau aspirasi peserta didik.

D. Kendala yang dihadapi oleh Siswa dalam Menggunakan Media Pembelajaran Laptop di SMA Negeri 4 Palopo Kelas XI dan cara Mengatasinya

1. Kendala yang dihadapi oleh peserta didik dalam menggunakan media pembelajaran laptop di SMA Negeri 4 Palopo kelas XI

Pemanfaatan laptop dalam bidang pendidikan, khususnya dalam pembelajaran sebenarnya merupakan mata rantai dari sejarah teknologi pembelajaran. Sejarah teknologi pembelajaran merupakan kreasi berbagi ahli dalam bidang terkait, yang pada dasarnya ingin berupaya dalam mewujudkan ide-ide praktis yang menerapkan prinsip didaktik, yaitu pembelajaran yang

⁷ Munasar, Guru Pendidikan Agama Islam Kelas X SMA Negeri 4 Palopo, "Wawancara" di Ruang Guru SMA Negeri 4 Palopo, 12 Oktober 2015.

menekankan perbedaan individual baik dalam kemampuan maupun dalam kecepatan.

Perwujudan ide-ide praktis ini juga sejalan dengan perkembangan teori-teori belajar yang dikembangkan oleh para ahli psikologi, yakni dengan perkembangannya teori belajar dari aliran tingkah laku dan teori-teori kognitif, terutama yang menggunakan model pemrosesan informasi. Sejarah pembelajaran berbasis laptop dimulai dari munculnya ide-ide untuk menciptakan perangkat teknologi terapan yang memungkinkan seseorang melakukan proses belajar secara individual dengan menerapkan prinsip-prinsip didaktik metodik tersebut.

Teori belajar kognitif ini banyak mengalami perkembangan dan sejalan dengan itu telah berkembang pula model-model pembelajaran yang mengaplikasikan teori ini. Diantara penerapan itu adalah dalam model pembelajaran berbasis laptop yang dimulai berkembang sejak tahun sembilan puluhan.

Berdasarkan analisis penulis dari hasil penelitian yang telah dilakukan dapat diketahui bahwa problematika yang dihadapi oleh peserta didik dalam menggunakan media pembelajaran laptop di kelas XI IPA VI SMA Negeri 4 Palopo sebagai berikut:

- a. Kurangnya fasilitas yang memadai terutama media belajar

Salah satu yang menjadi kendala bagi guru di sekolah adalah kurangnya fasilitas yang memadai dari lembaga sekolah sehingga media-media modern yang mestinya digunakan oleh guru sebagai alat bantu untuk mengajar tidak digunakan. Hal yang demikian harus dapat diatasi oleh pihak lembaga sekolah untuk meningkatkan mutu pendidikan di lembaga sekolah tersebut. Karena fasilitas merupakan hal yang sangat penting dalam suatu lembaga sekolah tidak akan maju tanpa adanya fasilitas yang memadai. Untuk itu pihak komite sekolah harus mengupayakan semaksimal mungkin untuk melengkapi fasilitas yang dibutuhkan oleh lembaga sekolah terutama dalam hal pembelajaran.

Fasilitas merupakan sarana yang paling menunjang dalam peningkatan mutu pendidikan, berhasil tidaknya suatu sekolah dalam mencapai tujuan pendidikan tergantung dari fasilitas dan sarana sekolah tersebut. Oleh karena itu banyak sekali sekolah yang ingin mewujudkan fasilitas yang memadai untuk peningkatan sekolah masing-masing walaupun masi ada juga sekolah yang tidak mampu mewujudkan fasilitas yang memadai disebabkan ada beberapa faktor dan kendala internal dan eksternal dalam sekolah tersebut.

Di dalam undang-undang tentang “sarana dan prasarana pendidikan” Bab XII dijelaskan pada pasal 45 ayat 1

menyatakan : “setiap satuan pendidikan formal dan non formal menyediakan sarana dan prasarana yang memenuhi keperluan pendidikan sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan potensi fisik, kecerdasan intelektual, sosial, emosional dan kejiwaan peserta didik”.⁸

Media belajar adalah sarana yang paling efektif untuk membangkitkan minat belajar peserta didik yang harus diperhatikan oleh pihak sekolah, tanpa media pembelajaran maka suasana pembelajaran akan terasa menjenuhkan, membosankan, dan tidak dinamis, seperti yang di ungkapkan oleh guru pendidikan agama Islam kelas XI IPA IV SMA Negeri 4 Palopo bahwa : “seharusnya yang diperhatikan, dan di lakukan oleh pihak komite sekolah adalah fasilitas yang kurang memadai terutama dalam hal media belajar, karena media belajar sangat menentukan hasil belajar siswa.”⁹

Dari hasil wawancara diatas, penulis menganalisis bahwa fasilitas di SMA Negeri 4 Palopo belum memadai secara keseluruhan dan itu harus diperhatikan oleh pihak sekolah untuk meningkatkan mutu pendidikan di lembaga sekolah. Karena

⁸Undang-undang RI No. 20 Tahun 2003 Tentang, *Sarana dan Prasarana*, Tahun 2006, h. 30.

⁹Sintang Kasim, Guru Pendidikan Agama Islam, “*Wawancara*”, di Ruang Guru, 14 Oktober 2015.

fasilitas inilah yang akan menentukan kemajuan sekolah itu tersebut.¹⁰

Pihak komite sekolah SMA Negeri 4 Palopo yang bertanggung jawab dalam hal pengadaan fasilitas di sekolah, seharusnya mengupayakan semaksimal mungkin untuk mewujudkan fasilitas yang memadai demi kemajuan sekolah. Karena bagaimana pun masih banyak fasilitas dibutuhkan yang belum tersedia yang harus diupayakan oleh pihak sekolah tersebut. Terutama dalam masalah pengadaan media belajar yang menjadi alat transformasi ilmu pengetahuan dan menambah minat belajar peserta didik.

Muhamad Candra, Topik dan Dila Mahmud berpendapat bahwa media belajar adalah sarana yang paling efektif untuk membangkitkan minat belajar peserta didik yang harus diperhatikan oleh pihak sekolah, tanpa media pembelajaran maka suasana pembelajaran akan terasa menjenuhkan, membosankan, dan tidak dinamis.¹¹ Dan seperti yang di ungkapkan oleh guru pendidikan agama Islam kelas XI IPA IV SMA Negeri 4 Palopo bahwa : “seharusnya yang diperhatikan, dan dilakukan oleh pihak komite sekolah adalah fasilitas yang kurang

¹⁰ Hasil Pengamatan, *SMA Negeri 4 Palopo*, 19 Oktober 2015

¹¹ Muhammad Candra, Topik dan Dilla Mahmud, Siswa Kelas XI IPA IV, “*Wawancara*”, di Ruang Kelas XI IPA IV, 14 Oktober 2015.

memadai terutama dalam hal media belajar, karena media belajar sangat menentukan hasil belajar siswa.”¹²

Dari uraian di atas, penulis dapat menganalisis bahwa kendala guru harus diperhatikan oleh pihak sekolah karena sangat mempengaruhi eksistensi lembaga sekolah di tengah masyarakat. Kendala tersebut akan mempengaruhi tingkat kapasitas guru dalam mengajar. Oleh karena itu, guru harus memperhatikan dan mengatasi setiap kendala yang terjadi dengan kapasitas yang di miliki sehingga tidak akan mempengaruhi terhadap perkembangan peserta didik. Strategi dan metode yang dimiliki oleh guru adalah salah satu solusi untuk mengatasi kendala yang ada.

b. Kurangnya dana dari sekolah

Adapun yang menjadi kendala bagi guru adalah kurangnya dana dari sekolah untuk pengadaan peralatan modern. Dana merupakan hal yang urgen dalam sebuah lembaga sekolah. Karena dana merupakan hal yang prinsipil dalam mengembangkan mutu pendidikan sebagaimana yang diungkapkan oleh Munasar bahwa: “yang menjadi problem

¹²Sintang Kasim, Guru Pendidikan Agama Islam, “*Wawancara*”, di Ruang Guru, 14 Oktober 2015.

sehingga kurangnya fasilitas yang memadai dalam sekolah adalah dana yang tidak cukup”.¹³

Dan merupakan faktor yang paling utama dalam mengembangkan mutu pendidikan dan pengadaan fasilitas media belajar sebagaimana di ungkapkan oleh Sintang Kasim selaku bendahara sekolah SMA Negeri 4 Palopo menyatakan bahwa : “ kendala-kendala dalam meningkatkan sarana dan media pembelajaran salah satunya adalah kondisi dana.”¹⁴

- c. peserta didik masih banyak yang kurang mengerti tentang penggunaan laptop

Dalam kegiatan pembelajaran tidak lain yang harus guru capai adalah bagaimana agar peserta didik dapat menguasai bahan pelajaran secara tuntas. Masalah ini tetap aktual untuk dibicarakan dari dulu hingga sekarang. Sebab bagaimana pun juga keberhasilan pembelajaran ditentukan sampai sejauh mana penguasaan peserta didik terhadap bahan pelajaran yang di sampaikan guru melalui media pembelajaran laptop.

Untuk sampai ke sana, yaitu peserta didik dapat menguasai semua bahan yang diberikan, tidak mudah karena hal ini akan terpulang pada masalah peran guru sebagai mediator

¹³Munasar, Guru Pendidikan Agama Islam, “*Wawancara*”, di Ruang Guru, 15 Oktober 2015.

¹⁴Sintang Kasim, Guru Pendidikan Agama Islam, “*Wawancara*”, di Ruang Guru, 16 Oktober 2005.

dan motivator selama pembelajaran berlangsung. Peran guru sebagai mediator dan motivator akan memberi kontribusi yang cukup berarti dalam mencapai tujuan belajar siswa. Artinya, penggunaan media atau alat peraga yang tepat dan menarik dapat mempengaruhi peningkatan minat belajar peserta didik kearah yang lebih baik.

Menurut Muhammad Addis dan Adinda Ruki selaku siswa SMA Negeri 4 Palopo menyatakan bahwa masih ada sebagian peserta didik yang kurang mahir dalam menggunakan media laptop disebabkan karena faktor ekonomi yang kurang mendukung untuk memiliki media tersebut (Laptop).¹⁵

d. Listrik yang sering padam akan menghambat proses pembelajaran dalam menggunakan media laptop

Hal yang patut dimaklumi bahwa tidak semua pekerjaan atau urusan seseorang akan berjalan lancar dan memperoleh hasil yang baik sesuai dengan rencana semula. Namun sering di jumpai hambatan yang kadang-kadang dapat meninggalkan rencana semula.

Mengenai faktor yang menjadi penghambat penggunaan media belajar atau alat peraga dalam pembelajaran laptop, diakui oleh beberapa peserta didik yaitu Tisa Nari Randan,

¹⁵Muhammad Addis dan Adinda Ruki, Siswa Kelas XI IPA IV, "Wawancara", di Ruang Kelas XI IPA IV, 13 Oktober 2015.

Hasrida, Nurhayati, dan Tiara selaku siswa SMA Negeri 4 Palopo kelas XI IPA IV, menyatakan bahwa kendala yang dihadapi oleh siswa dalam menggunakan media pembelajaran laptop di SMA Negeri 4 Palopo kelas XI adalah ketika listrik padam maka proses pembelajaran akan menghambat pelajaran yang sedang berlangsung sehingga peserta didik yang awalnya fokus menjadi tidak fokus dalam menerima pelajaran.¹⁶

Dari hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa adapun kendala yang dihadapi oleh peserta didik dalam menggunakan media pembelajaran laptop di SMA Negeri 4 Palopo yaitu; kurangnya fasilitas yang memadai terutama media belajar, kurangnya dana dari sekolah, peserta didik masih banyak yang kurang mengerti tentang penggunaan laptop dan listrik yang sering padam akan menghambat proses pembelajaran dalam menggunakan media laptop.

2. Cara mengatasi kendala yang dihadapi oleh peserta didik dalam menggunakan media pembelajaran laptop di SMA Negeri 4 Palopo kelas XI

Adapun cara mengatasi kendala yang dihadapi oleh peserta didik dalam menggunakan media pembelajaran laptop di SMA Negeri 4 Palopo adalah sebagai berikut:

¹⁶Tisa Nari Randan, Hasrida, Nurhayati dan Tiara Siswa Kelas XI IPA IV, "Wawancara", di Ruang Kelas XI IPA IV, 10 Oktober 2015.

a. Kurangnya fasilitas yang memadai terutama media belajar

Adapun cara mengatasi kurangnya fasilitas yang memadai terutama media belajar menurut Sintang Kasim adalah seharusnya sekolah mempunyai sarana dan prasarana yang memadai agar proses pembelajaran di sekolah lebih baik atau efektif dan efisien. Sehingga pihak sekolah harus menambah fasilitas-fasilitas di sekolah khususnya di kelas seperti menambahkan colokan, LCD, dan laptop. Sebaiknya guru harus mempunyai keahlian dalam bidang teknologi seperti laptop karena hasil belajar yang baik ditentukan oleh guru yang profesional dan ahli dalam metode dan media pembelajaran.¹⁷

b. Kurangnya dana dari sekolah

Adapun cara mengatasi kurangnya dana dari sekolah adalah pihak sekolah bisa mengundang orang tua peserta didik untuk mendiskusikan atau musyawarahkan dana untuk membantu sekolah melengkapi sarana dan prasarana yang dibutuhkan peserta didik.

c. Peserta didik masih banyak yang kurang mengerti tentang penggunaan laptop

Adapun cara mengatasi peserta didik masih banyak kurang mengerti tentang penggunaan laptop yaitu jika di sekolah kurang

¹⁷Sintang Kasim, Guru Pendidikan Agama Islam, "Wawancara", di Ruang Guru, 16 Oktober 2015.

atau tidak ada laptop untuk digunakan seharusnya guru mengarahkan peserta didik untuk mengikuti kursus komputer sehingga guru tidak kesulitan dalam menjelaskan dan peserta didik dapat mengoperasikan laptop.

- d. Listrik yang sering padam akan menghambat proses pembelajaran dalam menggunakan media laptop

Adapun cara mengatasi listrik yang sering padam akan menghambat proses pembelajaran dalam menggunakan media laptop yaitu sambil menunggu lampu menyala guru berusaha menciptakan suasana agar peserta didik tetap fokus dalam menerima pelajaran seperti guru mengkaitkan pelajaran dengan memberikan motivasi kepada peserta didik agar peserta didik tidak jenuh.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan, penulis dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Bentuk keberhasilan belajar peserta didik dan hubungannya dengan media pembelajaran laptop di SMA Negeri 4 Palopo kelas

XI yaitu:

- a. peserta didik a lebih semangat belajar (termotivasi)
 - b. Prestasi belajar atau nilai peserta didik lebih meningkat
 - c. peserta didik tidak bosan saat menerima pelajaran
2. Adapun upaya yang dilakukan dalam mencapai keberhasilan belajar pendidikan agama Islam pada siswa di SMA Negeri 4

Palopo kelas XI yaitu:

- a. Mengoptimalkan penerapan prinsip-prinsip belajar
- b. Mengoptimalkan pemamfaatan pengalaman yang telah dimiliki peserta didik
- c. Mengembangkan cita-cita atau aspirasi peserta didik.

3. Adapun kendala yang dihadapi oleh peserta didik dalam menggunakan media pembelajaran laptop di SMA Negeri 4

Palopo kelas XI dan cara mengatasinya yaitu:

- a. Kendala yang dihadapi oleh peserta didik dalam menggunakan media pembelajaran laptop di SMA Negeri 4

Palopo kelas XI diantaranya:

- 1) Kurangnya pasilitas yang memadai terutama media belajar
- 2) Kurangnya dana dari sekolah
- 3) Peserta didik masi banyak yang kurang mengerti tentang

penggunaan laptop

- 4) Listrik yang sering padam akan menghambat proses pembelajaran dalam menggunakan media laptop
- b. Cara mengatasi kendala yang dihadapi oleh peserta didik dalam menggunakan media pembelajaran laptop di SMA Negeri 4 Palopo kelas XI diantaranya:
- 1) Pihak sekolah harus menambah fasilitas-fasilitas di sekolah khususnya di kelas seperti menambahkan colokan, LCD, dan laptop.
 - 2) Pihak sekolah bisa mengundang orang tua peserta didik untuk mendiskusikan atau musyawarahkan dana untuk membantu sekolah melengkapi sarana dan prasarana yang dibutuhkan siswa.
 - 3) Seharusnya guru mengarahkan peserta didik untuk mengikuti kursus komputer sehingga guru tidak kesulitan dalam menjelaskan dan peserta didik dapat mengoperasikan laptop.
 - 4) Guru berusaha menciptakan suasana agar peserta didik tetap fokus dalam menerima pelajaran seperti guru mengkaitkan pelajaran dengan memberikan motivasi kepada siswa agar peserta didik tidak jenuh.

B. Saran

Berdasarkan hasil-hasil yang telah diperoleh dalam penelitian ini, maka saran yang dapat penulis kemukakan adalah sebagai berikut:

1. Diharapkan kepada guru-guru untuk tetap menggunakan media pembelajaran laptop agar peserta didik tidak

ketinggalan dalam menerima informasi dan peserta didik mampu mengoperasikan media laptop sehingga hasil belajar peserta didik lebih meningkat.

2. Kepada peneliti selanjutnya, diharapkan untuk mengembangkan penelitian ini agar peserta didik lebih mudah memahami media pembelajaran laptop. Sehingga mampu mengatasi kendala-kendala yang kerap terjadi dalam penggunaan media laptop.

DAFTAR PUSTAKA

Al-Qur'an al-Karim

Abu Muhammad Abdullah Bin Abdurrahman Bin Fadli Bin Bahraam
"Beramal dengan pedoman ilmu dan niat baik" Jus 6 : Penerbit :
 Darul Fikri, Bairul-Libanon, 1994.

Anurrahman, *Belajar dan Pembelajaran*, Bandung: Alfabeta, 2012.

Arsyad Azhar, *Media Pembelajaran*, Jakarta: Raja Grafindo Persada,
 2004.

Asnawir dan M.Basyiruddin Usman, *Media Pembelajaran*, Jakarta:
 Ciputat Pers,2002.

Baharuddin, dan Nur Wahyuni, *Teori Belajar dan Pembelajaran*,
 Jogjakarta: Ar-Ruz Media, 2012.

Burgin Burhan, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, Cet.1; Jakarta:
 Prenada Media,2005.

Danim Sudarwan, *Perkembangan Peserta Didik*, Bandung:
 Alfabeta,2010

_____, *Perkembangan Peserta didik*. Cet. III; Bandung: Alfabeta,
 2011.

Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta,: Rineka
 Cipta, 2006

Fachruddin dan Irfan Fachruddin., *Pilihan Sabda Rasul Hadits-
 Hadits Pilihan*, Cet. II; Jakarta: PT Bumi Aksara. 2001.

Fathurrohman Pupuh dan Sobry Sutikno, *Strategi Belajar Mengajar*,
 Bandung: Refika Aditama, 2010.

Hamalik Oemar, *Proses Belajar Mengajar*, Yogyakarta: Ar-Ruz Media, 2012.

Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional Menciptakan pembelajaran Kreatif dan Memyenangkan*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008.

Mutmainna, *Pengaruh Media Pembelajaran dalam Meingkatkan Prestasi Belajar Siswa SMP Negeri 1 Kodeoha kabupaten Kolaka Utara*, Palopo: STAIN, 2011.

M. Basyiruddin Usman dan Asnawir, *Media Pembelajaran*, Cet.1 : Jakarta : Ciputas Prs, 2002.

Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, Cet. IV; Bandung: Pt Remaja Rosdakarya, 2005.

Nisbah Faizal, *Pengertian Media*, Palopo, 2014.
<http://Faizalnizbah.blogspot.com>

Pidarta Made, *Landasan Kependidikan*, Cet. 1; Jakarta: Rineka Cipta, 2006.

Sadiman Arif S, *Media Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo, 1996.

Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang mempengaruhinya*, Jakarta: Rineka Cipta, 2003.

Sudjono Anas, *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo, 2006.

Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Cet. VI; Bandung: Alfabeta, 2009.

Suharni, *Efektifitas Media Pembelajaran dalam Meningkatkan Hasil Besar Siswa padaMata Pelajaran Aqidah Akhlak di*

Madrasah Tsanawiyah Negeri Lasusua Kabupaten Kolaka Utara, Palopo: STAIN, 2011.

Suharsimi Arikunto. *Manajemen Penelitian*, Cet. VII; Jakarta: Rineka Cipta, 2005.

Syaiful Bahri Djamarah dan Zain Aswan, *Strategi Belajar Mengajar*, Cet. 2; Jakarta: Rineka Cipta, 2010.

Undang-undang RI No. 20 Tahun 2003 Tentang, *Sarana dan Prasarana*, Tahun 2006.

[Http//Lidwa Pusaka I-Software www.iidwapusaka.com](http://Lidwa.Pusaka-I-Software.www.iidwapusaka.com), Kitab XI Imam Hadis

RIWAYAT HIDUP



NURAYU, Lahir di Desa Saga, Dusun Buntu Sappang Kec. Bajo, Kab. Luwu, merupakan anak ke Empat dari Tujuh bersaudara, memiliki tiga kakak yaitu dua kakak laki-laki dan satu kakak perempuan, serta memiliki tiga orang adik yaitu dua perempuan satu laki-laki.

Penulis lahir pada tanggal 16 Agustus 1992 yang merupakan buah kasih sayang dari pasangan Ayahanda Ating dan Ibunda Sajo. Tekat yang tinggi dan do'a dari orang tua merupakan modal utama untuk meraih cita-cita dengan tujuan membahagiakan kedua orang tua serta untuk membahagiakan orang-orang yang telah ikut berperan dalam mendidik dan membesarkan mulai dari kecil hingga dewasa. Dan semoga menjadi orang yang berguna bagi masyarakat terutama kepada keluarga dan berguna bagi agama.

Pendidikan yang telah penulis lalui yakni pendidikan dasar di SDN 30 Rumaju pada tahun 1999, dan lulus pada tahun 2005. Pada tahun 2005 penulis melanjutkan pendidikan di SMP Negeri 1 Bajo, di kec. Bajo Kab. Luwu lulus pada tahun 2008, kemudian melanjutkan pendidikan di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Bajo, dengan mengambil program IPA (ilmu pengetahuan alam) dan lulus pada tahun 2011.

Setelah menyelesaikan jenjang pendidikan menengah pada tahun 2011, atas izin Allah swt penulis dapat melanjutkan pendidikan di perguruan tinggi pada tahun 2011 di Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Palopo, yang sekarang telah beralih status menjadi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo pada tahun 2015 Fakultas Tarbiyah, Program Studi Pendidikan Agama Islam.

Dengan adanya berbagai macam cobaan, rintangan yang harus dihadapi selama di perguruan tinggi kini akhirnya penulis berhasil menyelesaikan studi pada tahun 2015. Selama kuliah penulis pernah mengikuti organisasi ekstra kampus yaitu Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah (IMM) dan pernah menjabat sebagai Sekertaris Umum (SEKUM) Komisariat Tarbiyah di IAIN Palopo, di level cabang pernah menjabat sebagai Sekertaris Bidang immawati periode 2014-2015. Dan pernah aktif di organisasi Intra kampus, yaitu aktif di HMPS PAI sebagai anggota bidang kemuslimahan, pernah menjabat di BEM sebagai SEKBID Kemuslimahan dan masih banyak lagi kegiatan yang pernah penulis ikuti dan Alhamdulillah penulis kini berhasil menyelesaikan karya tulis ilmiah dengan judul “Hubungan Antara Media Pembelajaran Laptop Dan Keberhasilan Belajar Pendidikan Agama Islam Pada Siswa Kelas XI di SMA Negeri 4 Palopo”, sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi pada jenjang Strata satu (S1).

Demikian riwayat hidup yang dapat penulis ceritakan, penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada semua pihak yang telah banyak membantu dalam penyelesaian skripsi ini.